

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), HARGA
GULA DOMESTIK, DAN HARGA GULA IMPOR TERHADAP
PERMINTAAN GULA IMPOR DI INDONESIA PADA TAHUN
2003-2014**

RITA KARTIKASARI

8105112199



**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI DAN KOPERASI

JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

**EFFECT OF GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP),
DOMESTIC SUGAR PRICE, AND IMPORTED SUGAR PRICE
TOWARDS THE DEMAND OF IMPORT SUGAR IN
INDONESIA IN THE YEAR OF 2003-2014**

RITA KARTIKASARI

8105112199



**A Thesis Submitted to Partial Fulfillment Of The Requirement For The
Degree Of “Sarjana Pendidikan”**

STUDY PROGRAM EDUCATION OF ECONOMICS

**CONCENTRATION IN EDUCATION OF COOPERATIVE
ECONOMICS**

DEPARTMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION

FACULTY OF ECONOMICS

STATE UNIVERSITY OF JAKARTA

2015

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Ketua Penguji		07-01-2016
2. <u>Dicky Iranto, SE, M.SE</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Sekretaris		07-01-2016
3. <u>Dr. Saparuddin M., SE, M.Si</u> NIP. 19770115 200501 1 001	Penguji Ahli		09-01-2016
4. <u>Dr. Harya Kuncara W., SE, M.Si</u> NIP. 19700207 200812 1 001	Pembimbing I		07-01-2016
5. <u>Karuniana Dianta A. S., SIP, ME</u> NIP. 19800924 200812 1 002	Pembimbing II		07-01-2016

Tanggal Lulus: 15 Desember 2015

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 15 Desember 2015



Rita Kartikasari

No. Reg 8105112199

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“.... Allaah Tidak Membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(TQS Al Baqarah : 286)

“Betapa Allaah Maha Mengatur Segalanya. Manusia cukup berencana, berusaha, dan berdoa, hasil akhirnya Allaah yang menentukan”

-Rike P-

“Kalau Allaah saja sudah percaya, kenapa kita sebagai hamba-Nya harus ragu ???”

-Rita K-

“You never know what you can do unless you try”

-Barbie and the secret door-

Bismillaahirrahmanirahim

Skripsi ini ku persembahkan untuk ketiga permata syurgaku. Untuk Momy ibundaku tercinta yang ikhlas tak pernah melepaskan gendongannya selama 9 bulan, yang senantiasa menyemangatiku dan setia menunggu kesuksesanku tanpa bosan. Untuk Papcyu ayahku tersayang, yang setia bermunajat kepada Allaah dan senantiasa bangun di sepertiga malam demi memanjatkan doa untuk kesuksesan putri-putrinya terkasih, yang rela menghabiskan separuh hidupnya hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tanpa mengeluh. Untuk Bubup kakak sekaligus *partner* terbaikku yang seringkali terlihat cuek namun amat peduli dengan adik bungsunya, atas perhatian yang senantiasa ia curahkan, yang tanpa lelah setia menjadi alarm penyemangat, yang tak pernah tega membiarkan si bungsu menyelesaikan skripsinya hingga pagi hari sendiri, yang tanpa pamrih senantiasa memberikan dukungan moril dan materi, *doping* semangat yang selalu ia suntikkan untuk si bungsu, beserta hadiah-hadiah luar biasa yang telah ia persiapkan untuk kelulusan si Bungsu. Semoga Allaah berkenan menjadikan kita permata-permata surga di Jannah-Nya. Semoga Allaah berkenan mengumpulkan kita kembali dalam satu keluarga yang utuh di Jannah-Nya

Kepada setiap hamba-hamba Allaah yang senantiasa mendoakan kesuksesanku, yang doanya tak terdengar di bumi namun mampu menggetarkan langit. Biarlah Allaah yang maha adil yang membalas kebaikan kalian dengan seadil-adilnya balasan.

Desember, 2015

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allaah SWT, yang telah memberikan kemudahan, karunia dan rahmat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Harga Gula Domestik, dan Harga Gula Impor terhadap Permintaan Gula Impor di Indonesia pada Tahun 2003-2014”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Atas semua itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Dr. Harya Kuncara Wiralaga, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan dan bimbingan yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini.
2. Karuniana Dianta Arfiando Sebayang, S.IP, ME, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi dan Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan yang tiada henti kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
3. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta.
4. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.

5. Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta yang telah membimbing, mendidik dan memberikan motivasi belajar kepada peneliti selama berada di lingkungan Universitas Negeri Jakarta.
6. Kedua orang tuaku dan kakakku yang selalu memberikan motivasi, dopping semangat, perhatian, dukungan moril, materi, dan tak henti-hentinya mendoakan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bagas Edwyn Hernawa selaku teman seperjuangan atas batuan dan waktu yang telah diberikan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Isdiarto selaku Kepala Sub Bagian Perencanaan di Dewan Gula Indonesia (DGI) beserta karyawan-karyawan setempat yang sabar menjawab setiap pertanyaan, menyediakan waktu luang, dan memberikan data-data yang peneliti butuhkan.
9. Indah Sulistyaningsih atas waktu, tempat tinggal dan ilmu yang telah diberikan selama peneliti menyelesaikan skripsi, Toyibah Islamiyah atas semangat yang telah Ia tularkan, Siti Cholilah selaku teman diawal perkuliahan, teman-teman imbisil atas semangatnya, serta seluruh teman - teman Pendidikan Ekonomi Koperasi Reguler dan Non Reguler 2011 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
10. Keluarga baruku kak Desy ariyani selaku penyejuk hati, Athiya atas almamaternya, Icha, Athika, Alfiah, Mei, Kiki, Silvi, Tya atas doa dan semangatnya serta seluruh saudari-saudariku di Halaqo Qurataa'yun, semoga Allah dapat pertemuakan kita kembali di Jannahnya-Nya dalam lingkaran cinta.

11. Kak Pinem, Kak Annisa, Kak Evi dan Kak Arum atas saran dan masukan yang senantiasa kalian berikan selama peneliti menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini mungkin jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun sangat peneliti harapkan guna pengembangan penelitian selanjutnya sangat diperlukan untuk kedalaman penelitian dengan topik ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jakarta, September 2015

Rita Kartikasari

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	12
1. Permintaan Impor	12
2. Produk Domestik Bruto (PDB)	15
3. Harga Domestik	19
4. Harga Impor	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Teoretik.....	26
D. Perumusan Hipotesis.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	29
B. Obyek dan Ruang Lingkup	29
C. Metode Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Persyaratan Analisis.....	34
2. Uji Asumsi Klasik.....	36
3. Teknik Analisis	38
4. Uji Hipotesis	39
5. Analisis Koefisien Determinasi	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	80
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	93
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Tabel Impor Gula di Indonesia Tahun 2003-2014.....	2
IV.1	Uji Stasioner Permintaan Gula Impor.....	51
IV.2	Uji Stasioner Permintaan Produk Domestik Bruto	51
IV.3	Uji Stasioner Gula Domestik	52
IV.4	Uji Stasioner Gula Impor	53
IV.5	Hasil Output Eviews 8 Uji Multikolinieritas	55
IV.6	Hasil Output Eviews 8 Matrikas Korelasi	56
IV.7	Hasil Output Eviews 8 Uji Heteroskedastisitas	57
IV.8	Hasil Output Eviews 8 Uji Autokorelasi	57
IV.9	Hasil Output Eviews 8 Model ARDL.....	58
IV.10	Hasil Output Eviews 8 Uji t.....	62
IV.11	Hasil Output Eviews 8 Uji F Jangka Pendek.....	65
IV.12	Hasil Output Eviews 8 Uji F Jangka Panjang.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Permintaan Gula Impor.....	46
IV.2	Produk Domestik Bruto	47
IV.3	Harga Gula Domestik	48
IV.4	Harga Gula Impor	49
IV.5	Histogram.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Data Permintaan Gula Impor, PDB, Harga Gula Domestik, Harga Gula Impor Tahun 2003-2014	80
2	Data Permintaan Gula Impor, PDB, Harga Gula Domestik, Harga Gula Impor Tahun 2003-2014 (Ln)	82
3	Output Eviews 8.....	84
4	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki Sumber Daya Alam melimpah. Hasil perkebunan, perikanan, pertanian merupakan bukti bahwa Indonesia mampu menghasilkan komoditi di dalam negeri. Tidak terkecuali bahan pokok seperti gula. Pada periode tahun 1930-1932 Indonesia sudah memiliki 179 pabrik pengelolaan tebu dan mampu memproduksi tiga juta ton gula pertahun dimana sekitar 1,5 sampai 2 juta ton hasil produksi gula Indonesia dapat diekspor ke luar negeri. Banyaknya hasil produksi gula dan ekspor gula di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai produsen gula utama diberbagai negara. Namun puncak kejayaan gula di Indonesia tidak berlangsung lama. Hal ini dikarena pada tahun 1967 Indonesia mulai menjadi negara importir gula dengan impor pertama Indonesia sebesar 33 ribu ton.¹ Keadaan tersebut diperparah dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, liberalisasi perdagangan gula ditahun 1998, pada saat itu diberlakukan perdagangan bebas gula tanpa ada hambatan.² Pemberlakuan perdagangan bebas gula tanpa hambatan menyebabkan tidak terkendalinya gula impor yang masuk ke Indoneisa dengan harga murah dibawah harga jual gula petani tebu di Indonesia.

¹Pambudy R, "Tebu dan gula milik siapa", *Jurnal Gula Dewan Gula Indonesia*, Januari 2003, h.2

²Herman Prabowo, *Dulu Eksportir Kini Importir*, http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=1646&coid=2&caid=30&gid=4 (diakses pada tanggal 25 Febuari 2015 pukul 11.04 WIB)

Banyaknya gula impor yang masuk ke Indonesia menyebabkan banyak petani tebu gulung tikar dan memilih menutup pabrik tebunya karena tidak bisa bersaing secara harga dengan produk gula impor. Tingginya impor gula menjadi masalah bagi negara Indonesia sendiri apabila tidak diimbangi dengan ekspor. Selain mengurangi cadangan devisa negara juga mengakibatkan utang negara bertambah.

Tabel 1.1

Tabel Impor di Indonesia Tahun 2003-2014 (Ton)

Tahun	Total
2003	1.490.068
2004	1.130.921
2005	1.996.368
2006	1.511.001
2007	2.972.787
2008	1.018.594
2009	1.393.227
2010	1.785.569
2011	2.502.569
2012	2.815.940
2013	3.344.304
2014	2.965.801

Sumber: Pusat Data dan Informasi Perdagangan Kementerian Perdagangan (Pusdatin Kemendag)

Impor gula yang terjadi di Indonesia dari periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuatif, namun cenderung naik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1. Pada periode tahun 2003 sampai dengan 2014 harga

impor gula mengalami kenaikan sebanyak tujuh kali. Kenaikan pertama terhitung dari tahun 2004 dari 1.130.921 ton naik menjadi 1.996.368 ton pada tahun 2005. Walaupun pada tahun 2006 impor gula sempat mengalami penurunan namun, hal itu tidak dapat bertahan lama karena pada tahun 2007 impor gula kembali naik dari 1.511.001 ton pada tahun 2006 menjadi 2.972.787 ton pada tahun 2007, kenaikan ini lebih tinggi dibandingkan kenaikan impor gula pada tahun 2005. Hingga pada akhirnya impor gula terus mengalami kenaikan sejak tahun 2008 hingga tahun 2013, dari 1.018.594 ton menjadi 3.344.304 ton. (Pusdatin Kemendag, 2015).

Pada tahun 2014 merupakan tahun yang cukup berat bagi industri gula Indonesia karena berbagai polemik yang berdampak panjang bagi kelangsungan hidup industri gula berdatangan bertubi-tubi diantaranya pada bidang politik antara lain, penyelenggaraan pemilihan umum, pergantian pemerintahan, dan perubahan orientasi kebijakan pembangunan nasional. Sedangkan masalah dalam bisang ekonomi yaitu pengaruh tidak langsung dari over supply gula dunia yang menyebabkan turunnya harga gula, yang menyentuh level dibawah biaya produksi negara-negara produsen gula dunia termasuk Indonesia.³ Turunya harga gula dunia tidak selalu memberikan keuntungan bagi Indonesia, karena disisi lain turunnya harga gula dunia juga mengancam produsen gula domestik. Rendahnya harga gula dunia memberikan tekanan pada harga jual produsen gula domestik karena sampai saat ini produsen gula domestik masih belum dapat bersaing dengan produsen

³Nusantara Sugar Community, "Pergulaan Nasional dan Internasional", *Jurnal Gula*, Januari 2015, h. 2

gula dunia, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun dari segi harga. Teknologi untuk memproduksi gula dalam negeri yang kurang canggih dan sudah tua menjadi penyebab hasil produksi gula dalam negeri tidak dapat terolah dengan baik.

Meningkatnya volume impor gula di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingginya impor gula diantaranya adalah jumlah produksi gula yang tidak bisa mengimbangi kebutuhan konsumen, pertambahan jumlah penduduk didalam negeri, pendapatan nasional, harga gula domestik yang tidak dapat bersaing dengan harga gula dunia, harga gula impor, dan fluktuasi kurs tengah dollar Amerika.

Berbagai usaha pemerintah dalam mengurangi impor gula di Indonesia telah dilakukan, mulai dari perluasan lahan tanam tebu, dan program bongkar ratoon yang pemerintah galakan pada tahun 2003 untuk meningkatkan produktivitas tebu.⁴ Nyatanya hal tersebut tidak banyak membantu dalam peningkatan kualitas dan kuantitas gula dalam negeri. Rendahnya produksi gula dalam negeri dipengaruhi oleh teknologi produksi gula Indonesia yang sudah usang dan tua. Teknologi yang sudah berumur rata-rata 100 tahun ini sudah tidak dapat beroperasi secara maksimal. Produksi gula dalam negeri yang rendah tidak dapat memenuhi permintaan akan kebutuhan gula dalam negeri yang terus meningkat lantaran bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia.

⁴ Bambang Priyo Jatmiko, Wujudkan Swasembada Gula, Kementan Galakkan Program Bongkar Ratoon, <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/10/18/1359478/Wujudkan.Swasembada.Gula.Kementrian.Galakkan.Program.Bongkar.Ratoon> (diakses pada tanggal 25 Februari 2015 pukul 11.04 WIB)

Meningkatnya jumlah penduduk dan perbaikan taraf hidup, meningkatkan konsumsi gula dan konsumsi makanan minuman yang mengandung gula serta konsumsi pemanis buatan. Gejala tersebut banyak terjadi di Asia, Afrika Utara dan Timur Tengah. Di negara-negara berkembang, konsumsi gula diperkirakan meningkat 1.8% per tahunnya.⁵

Asosiasi Gula Rafnasi Indonesia menjelaskan bahwa ketika jumlah penduduk meningkat, dan didukung dengan perbaikan taraf hidup akan berpengaruh pada tingginya minat konsumsi masyarakat akan gula. Peningkatan konsumsi masyarakat akan gula juga akan diiringi dengan naiknya permintaan akan gula impor jika produksi gula dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Peningkatan jumlah penduduk jika tidak diiringi dengan daya beli pada suatu negara juga tidak akan berdampak banyak pada permintaan impor. Karena permintaan hanya akan sekedar menjadi keinginan saja apabila tidak diiringi dengan daya beli atau pendapatan. Oleh sebab itu peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu penyebab dari peningkatan permintaan impor, karena ketika PDB suatu negara tinggi biasanya berpengaruh pada peningkatan minat konsumsi masyarakat terhadap suatu barang, dalam hal ini khususnya gula. Meningkatnya minat konsumsi masyarakat akan gula berpengaruh terhadap peningkatan permintaan gula yang ada didalam negeri dan berdampak pada peningkatan permintaan impor gula. Peningkatan permintaan impor dipengaruhi dari produktivitas negara

⁵Asosiasi Gula Rafinasi Indonesia, *Harga Gula dan Faktor yang Mempengaruhinya* <http://www.agrifinasi.org/tentang-gula/perdagangan-gula/internasional> (diakses pada tanggal 14 Mei 2015 Pukul 11.14 WIB)

pengimpor yang belum mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan dalam negeri.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap impor gula di Indonesia adalah harga gula domestik dan harga gula impor. Tingginya harga gula domestik meningkatkan biaya produksi pada berbagai industri makanan dan minuman, sehingga banyak industri makanan dan minuman cenderung memilih membeli gula impor dibandingkan gula domestik untuk menekan biaya produksi. Harga gula impor yang berada dibawah harga rata-rata gula domestik menyebabkan gula domestik tidak dapat bersaing dengan gula impor. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan merembesnya gula impor menyebabkan gula lokal tak laku karena persaingan harga. Akibatnya, harga tebu petani yang jadi korban.⁶ Rendahnya harga gula impor yang di bawah rata-rata harga gula domestik sebenarnya memberikan keuntungan bagi pihak importir khususnya Indonesia. Tetapi kalau hal tersebut dibiarkan terus menerus maka produksi gula domestik dan para petani tebu yang akan terugikan. Selain menggerus cadangan devisa, impor gula juga mengancam usaha industri gula Indonesia yang memang saat ini masih belum bisa memproduksi secara efektif dan efisien.

Kurs merupakan faktor lain yang mempengaruhi impor gula di Indonesia. Kurs Indonesia terus melemah, hal ini berakibat pada ketidakseimbangan perekonomian di Indonesia, dimana kurs terjadi secara fluktuatif dan tidak menentu seiring dengan perkembangan perekonomian

⁶ Irwan Kelana, *Nasib Petani Tebu Tak Semanis Gula*, <http://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/14/08/18/nai6zu-nasib-petani-tebu-tak-semanis-gula> (diakses pada tanggal 25 Febuari 2015 Pukul 12.40 WIB)

negara-negara lain. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs) menyebabkan perekonomian Indonesia tidak seimbang. Khususnya dalam kegiatan perdagangan luar negeri yang biasa dilakukan melalui ekspor impor. Melemahnya kurs atau nilai tukar rupiah Indonesia terhadap dollar akan memberikan keuntungan dan kerugian tersendiri. Dalam hal impor Indonesia akan dirugikan dengan melemahnya nilai tukar rupiah ini, tidak terkecuali impor gula. Saat ini Indonesia telah menjadi negara net importir pada komoditas gula, dikarenakan Indonesia hanya melakukan impor gula untuk mengatasi kebutuhan gula dalam negeri. Kurs yang melemah hanya akan memperburuk impor gula, karena nilai tukar yang melemah maka membuat negara harus membayar mahal bahkan sampai berhutang untuk mendapatkan gula impor.

Hal ini didukung oleh fakta yang dikutip dari berita harian Tempo dimana Bank Indonesia mencatat kurs jual 11.865 per dollar AS. Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) Selasa, 3 Juni 2014 mengatakan industri makanan dan minuman masih bisa menahan pelemahan nilai tukar hingga maksimal 12.000 per dolar AS. Pelemahan nilai tukar berpengaruh pada industri makanan dan minuman karena rata-rata 60 persen bahan baku industri makanan dan minuman masih diimpor, contohnya bahan baku terigu dan gula yang masih 100 persen bergantung kepada impor. Jika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terdepresiasi hingga 5 persen, biaya

produksi akan naik 3-5 persen.⁷ Melemahnya nilai tukar rupiah akan merugikan Indonesia dalam hal pengeluaran yang habis digunakan untuk membeli gula impor.

Berbagai usaha pemerintah dalam mengurangi impor gula di Indonesia telah dilakukan, mulai dari menaikkan tarif impor gula dalam negeri, pembatasan kuota impor gula, dan melakukan swasembada untuk meningkatkan produksi dalam negeri.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produksi gula dalam negeri dan mengurangi impor gula tidak terlalu berpengaruh positif. Hal ini dapat terlihat dari impor gula yang cenderung mengalami kenaikan. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia belum dapat sepenuhnya dikatakan berhasil dalam menanggulangi ketergantungan akan impor gula. Hal tersebut dapat dikatakan demikian karena Indonesia yang dulunya disebut sebagai net eksportir berubah menjadi nett importir. Sejak tahun 1966 Indonesia masih terus ketergantungan pada impor gula. Hal ini diperparah karena masuknya impor gula ke Indonesia menyebabkan harga gula domestik turun dan banyak petani mengalami kerugian karena harga jual gula yang mereka produksi tidak sebanding dengan biaya produksi yang mereka keluarkan.

⁷Tempo. CO Jakarta, *Rupiah Melemah Pengusaha Cuma Kuat Hingga 12.000*, <http://www.tempo.co/read/news/2014/06/04/090582350/Rupiah-Melemah-Pengusaha-Cuma-Kuat-hingga-12000> (diakses pada tanggal 28 Februari 2015 Pukul 19.23 WIB)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan gula impor di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Pengaruh jumlah penduduk didalam negeri terhadap permintaan gula impor di Indonesia.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengalami kenaikan secara bertahap.
3. Jumlah produksi gula yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri.
4. Harga domestik yang cenderung naik.
5. Harga gula impor.
6. Fluktuasi kurs tengah dollar Amerika

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permintaan gula impor dipengaruhi oleh beberapa faktor. Karena keterbatasan peneliti akan waktu dan data penelitian maka penelitian yang akan diteliti dibatasi hanya pada :
“Pengaruh (Produk Domestik Bruto) PDB, harga gula domestik, dan harga gula impor terhadap permintaan gula impor di Indonesia.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh PDB terhadap permintaan gula impor di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh harga gula domestik terhadap permintaan gula impor di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh harga gula impor terhadap permintaan gula impor di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh PDB, harga gula domestik, dan harga gula impor terhadap permintaan gula impor di Indonesia?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan informasi dalam bidang ekonomi khususnya mengenai PDB, harga gula domestik, dan harga gula impor terhadap permintaan gula impor di Indonesia.

2. Kegunaan praktis

Memberikan masukan dan solusi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan perdagangan luar negeri, dan dalam hal pemecahan masalah

akan ketergantungan gula impor yang terjadi di Indonesia serta untuk menetapkan strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan impor.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Permintaan Impor

Dalam perdagangan Internasional kita mengenal adanya ekspor dan impor. Ekspor dan impor terjadi karena adanya permintaan dan penawaran dari dua negara atau lebih. Permintaan dapat terjadi apabila didukung oleh daya beli dari konsumen. Hal ini sejalan dengan pengertian permintaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Suherman Rosyidi menjelaskan bahwa permintaan adalah keinginan yang disertai dengan ketersediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan.¹ Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Kasmir yang menyatakan bahwa permintaan adalah keinginan yang didukung oleh daya beli dan akses untuk membeli.² Maka permintaan hanya dapat tercapai apabila konsumen memiliki daya beli yang sebanding dengan barang yang diinginkan. Karena keinginan yang tidak didukung oleh daya beli hanya akan menjadi keinginan bukan lagi dapat disebut permintaan. Daya beli yang dimaksud merupakan kemampuan bayar atau beli atas harga dari barang yang diminta/ ingin dibeli.

¹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 291

²Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 160

Suparmoko menjelaskan keterkaitan harga dengan permintaan dalam hukum permintaan sebagai berikut:

“Hukum permintaan menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun, dan sebaliknya jika harga barang turun maka permintaan akan barang tersebut akan meningkat, dalam keadaan *ceteris paribus* (apabila hal-hal lain tetap).³

Dari pernyataan ketiga ahli diatas dapat disimpulkan bahwa permintaan ialah keinginan konsumen dalam memenuhi kebutuhannya dengan didukung oleh daya beli konsumen. Dimana ketika harga suatu barang yang ia inginkan naik maka daya belinya akan menurun dan sebaliknya ketika harga suatu barang yang ia inginkan turun maka daya beli konsumen tersebut akan naik.

Permintaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Permintaan dapat dilakukan oleh satu individu atau negara, yang terjadi pada pasar domestik atau pun pasar internasional. Permintaan barang atau jasa pada perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara terjadi apabila kebutuhan dalam negeri tidak tercukupi. Kegiatan membeli atau meminta barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri disebut impor.

Menurut Smith dan Blakesle, Impor merupakan aliran masuknya barang dan jasa ke pasar sebuah negara untuk dipakai.⁴ Pernyataan Smith

³Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 1993), h.15

⁴Michael B. Smith, dan Merrit R. Blackeslee, *Bahasa Perdagangan*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 1995) h. 112

dan Blakesle sejalan dengan pernyataan Danang Sunyoto dan Erni Umi Hasanah yang menyatakan Impor yang biasanya dinotasikan dengan M, yaitu aktivitas memasukkan produksi barang dan jasa.⁵ Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Yanuar yang menyatakan bahwa Impor adalah barang dan jasa yang diproduksi diluar negeri dan dijual didalam negeri.⁶

Yanuar mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor, impor dan ekspor neto dari sebuah negara adalah:

1. Selera konsumen untuk barang – barang dan produksi dalam dan luar negeri.
2. Harga barang didalam dan di luar negeri
3. Nilai tukar
4. Pendapatan konsumen didalam dan diluar negeri
5. Biaya membawa barang dari satu negara ke negara lain
6. Kebijakan pemerintah teradap perdagangan internasional.⁷

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang terkait
3. Tingkat pendapatan
4. Selera atau kebiasaan

⁵Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), h. 117

⁶Yanuar, *Ekonomi Makro: Suatu analisis untuk konteks Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Mpu Ajar Artha, 2009), h. 189

⁷Yanuar, *Loc..cit.* h. 190

5. Jumlah penduduk
6. Perkiraan harga dimasa mendatang
7. Distribusi pendapatan
8. Usaha – usaha produsen meningkatkan penjualan.⁸

Jadi permintaan gula impor ialah permintaan atau keinginan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri dengan cara memasukkan gula impor dari luar negeri ke dalam negeri yang disesuaikan dengan daya beli guna memenuhi kebutuhan domestik.

2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Di dalam perekonomian negara – negara maju maupun di negara-negara berkembang, setiap barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara, bukan hanya berasal dari perusahaan milik masyarakat dalam negeri saja tetapi dari masyarakat berbagai negara. Setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan di dalam dan di luar negeri yang berada dalam satu negara mempengaruhi pertambahan dan pengurangan perhitungan dalam pendapatan nasional. Perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai ukuran makro untuk menggambarkan kondisi suatu negara.

Menurut Samuelson PDB adalah

“Jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang

⁸Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*, (Jakarta: FEUI, 2002), h. 20-21

diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode tertentu.”⁹

Sejalan dengan pernyataan Samuelson, William A. Mc. Eachern berpendapat bahwa Produk Domestik Bruto mengukur nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun oleh sumber daya yang berada disuatu negara, tanpa memandang siapa pemilik sumber daya tersebut.¹⁰ Hal itu berarti setiap warga negara baik Warga Negara Indonesia (WNI), maupun Warga Negara Asing (WNA) yang bekerja dan ikut berproduksi baik barang maupun jasa di Indonesia pendapatannya dimasukkan kedalam PDB, berbeda dengan Warga Negara Indonesia yang bekerja dan berproduksi baik barang maupun jasa di luar negeri pendapatannya tidak masuk kedalam perhitungan PDB negara Indonesia.

Pernyataan yang sama mengenai PDB juga diungkapkan oleh N. Gregory Mankiw yang menyatakan Produk Domestik Bruto ialah nilai total dari barang dan jasa jadi yang diproduksi .¹¹ Berdasarkan penjelasan dari ketiga tokoh tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PDB ialah nilai akhir dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraannya dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Pendapatan nasional dapat dihitung berdasarkan dua harga yang ditetapkan pasar.

⁹Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h.112

¹⁰William. A. Mc. Eachern, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba empat, 2000), h. 146

¹¹N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h.20

1) PDB harga berlaku

Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barang – barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu berdasarkan harga yang berlaku pada periode tersebut.

2) PDB harga konstan

Pendapatan nasional pada harga konstan adalah nilai barang – barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, berdasarkan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu yang dipakai dasar untuk dipergunakan seterusnya dalam menilai barang – barang dan jasa yang dihasilkan pada periode/tahun berikutnya.

Pendapatan nasional pada harga konstan = pendapatan nasional riil

$$\text{PDB harga konstan} = \frac{\text{PDB Harga berlaku}}{\text{Indeks Harga}} \times 100$$

Data PDB yang dihitung atas dasar harga konstan yang mencerminkan produksi barang dan jasa secara riil berguna untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sedangkan PDB yang dihitung atas dasar harga berlaku berguna untuk melihat perubahan struktur ekonomi suatu negara dan untuk menghitung besarnya pendapatan perkapita.

Penentuan realisasi impor dapat dilihat dari kemampuan masyarakat suatu negara untuk membeli barang – barang yang diperdagangkan dari luar negeri, yang berarti besarnya impor suatu negara dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan nasional negara tersebut. Apabila terdapat kenaikan pendapatan nasional maka permintaan agregat di dalam negeri akan barang dan jasa meningkat. Sebagian dipenuhi oleh produk dengan produk dalam

negeri dan sebagian dengan produk luar negeri. Perbandingan antara kenaikan jumlah impor dan kenaikan jumlah pendapatan nasional disebut dengan hasrat impor marginal. Hasrat impor marginal dinyatakan dengan HIM yang umumnya mempunyai nilai antara nol dan satu ($0 < HIM < 1$).¹²

Selain itu dapat terwujudnya realisasi impor di suatu negara juga ditentukan oleh kemampuan negara tersebut membiayai impornya. Keynes mengemukakan bahwa besar kecilnya impor lebih dipengaruhi oleh pendapatan negara tersebut. Analisis makro ekonomi menganggap bahwa makin besar pendapatan nasional suatu negara maka semakin besar pula impornya.

Kemampuan impor suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasionalnya (PDB/Y). Artinya jika suatu negara pendapatan nasionalnya naik maka akan mendorong impor bagi negara tersebut dan sebaliknya. Sehingga fungsi impor menjadi:

$$M = M_0 + mY^{13}$$

Keterangan:

M = Jumlah Impor

M₀ = Jumlah impor yang nilainya tidak ditentukan oleh pendapatan

m = Marginal Propensity Impor (MPI) atau kecenderungan untuk suatu negara untuk melakukan impor yang diperoleh dari ($\Delta M / \Delta Y$)

Y = Pendapatan nasional

¹²Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1996), h. 260

¹³Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Op.cit.* h. 125

3. Harga Domestik

Menurut Kotler dalam bukunya yang berjudul Prinsip-Prinsip Pemasaran menyebutkan bahwa :

“Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dan memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa tersebut”.

Penjelasan dari Kotler selaras dengan penjelasan Basu Swastha yang menyatakan bahwa, harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang beserta pelayanannya.¹⁴ Hal ini berarti harga merupakan suatu nilai yang menjadi alat tukar atas suatu barang atau jasa yang disepakati antara penjual dan pembeli.

Menurut William dalam bukunya Ekonomi Mikro yang diterjemahkan oleh Sigit Triandaru, bahwa : Harga adalah sinyal dari pasar yang menunjukkan tingkat kelangkaan produk secara relatif; harga tinggi cenderung mengurangi konsumsi dan mendorong produksi.¹⁵

Hal ini dapat diartikan bahwa harga ialah sinyal dari pasar yang merupakan pertemuan antara permintaan dan penawaran. Harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan nilai atau manfaat dari barang yang diminta. Harga yang digunakan dalam transaksi

¹⁴Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, Pengantar Bisnis Modern, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2000), h. 211

¹⁵Sigit Triandaru, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 15

perdagangan internasional seperti impor, merupakan harga impor atau harga barang itu sendiri, sedangkan harga domestik ialah harga barang substitusi.

Sehingga harga domestik ialah nilai yang melekat pada suatu barang berdasarkan kesepakatan antara konsumen dan produsen di pasar domestik, yang dimaksud domestik disini ialah harga suatu barang khususnya gula yang diproduksi dalam negeri. Jadi harga domestik merupakan nilai barang yang diproduksi dalam negeri dan diperdagangkan di pasar dalam negeri yang dipengaruhi faktor-faktor dalam negeri seperti upah, sewa tanah, biaya produksi, dll.

4. Harga Impor

Impor merupakan suatu kegiatan perdagangan Internasional yang dilakukan antara dua negara dengan cara memasukkan barang dari luar negeri kedalam negeri. Dalam perdagangan antara produsen dan konsumen agar terjadinya kesepakatan bersama diperlukan alat tukar yang disebut uang. Banyaknya jumlah nominal uang tersebut menunjukkan harga barang dan jasa.

Menurut Mahmud Machfoedz, “Harga ialah nilai yang dinyatakan dalam bentuk uang.”¹⁶ Sehingga uang merupakan alat dalam menentukan nominal suatu harga. Menurut T. Sunaryo menjelaskan bahwa “Penawaran dan permintaan pasar berinteraksi membentuk harga.”¹⁷ Dari penjelasan

¹⁶Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 85

¹⁷T. Sunaryo, *Ekonomi Managerial: Aplikasi Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 4

kedua tokoh tersebut dapat diartikan bahwa harga ialah nilai yang dinyatakan dalam bentuk uang dimana penawaran dan permintaan yang terjadi dalam pasar membenentuk harga kesepakatan antaran produsen dan konsumen.

Menurut Lipsey, makin rendah harga suatu produk, maka jumlah yang diminta untuk produk itu akan semakin besar kalau faktor lainnya sama (*ceteris paribus*).¹⁸ Pernyataan tersebut sejalan dengan Prathama yang berpendapat, variabel yang dianggap paling mempengaruhi permintaan suatu barang adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan.¹⁹ Sehingga tinggi rendahnya harga suatu produk menentukan banyak volume permintaan akan suatu produk didalam pasar dimana harga yang dimaksud adalah harga barang substitusi dan harga barang itu sendiri dan didukung oleh daya beli suatu negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka harga gula impor ialah nilai yang telah disepakati dan diberlakukan antara pihak dalam negeri sebagai konsumen dan pihak luar negeri sebagai produsen dalam melakukan transaksi jual beli di pasar Internasional, dimana harga impor yang dimaksudkan disini ialah harga barang itu sendiri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya dilakukan oleh Ratih Kumala Sari (2014). Penelitian Ratih Kumala Sari mencoba menganalisis impor beras di

¹⁸Yogi MS, *Ekonomi Managerial: Pendekatan Analisis Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.7

¹⁹Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op.cit.* h. 21

Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data akan diolah dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*). Dalam penelitian analisis impor beras di Indonesia ini menggunakan rentang waktu dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2012.

Desain penelitian yang akan dilakukan adalah menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi impor beras di Indonesia dengan menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Dengan ini akan didapatkan faktor yang mempunyai pengaruh kuat terhadap penentu permintaan impor beras di Indonesia. Dalam penyusunan fungsi permintaan impor beras Indonesia, variabel yang digunakan adalah produksi beras, konsumsi beras, harga beras dalam negeri, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar.

Berdasarkan analisis kuantitatif dan deskriptif yang telah dilakukan maka memperoleh hasil bahwa harga beras domestik berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif terhadap impor beras di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Produksi beras dalam negeri berpengaruh negatif terhadap impor beras di Indonesia dalam jangka panjang maupun pendek. Konsumsi beras dalam negeri berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia dalam jangka panjang maupun pendek karena nilai probabilitasnya kurang dari α 5%.²⁰

²⁰Ratih Kumala Sari, "Analisis Impor Beras Di Indonesia", *Economics Development Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang, Juni 2014, h. 1-7

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Achmad Zaini (2007) yang meneliti tentang pengaruh harga gula impor, harga gula domestik dan produksi gula domestik terhadap permintaan gula impor di Indonesia. Data yang digunakan adalah data nasional dalam Bentuk runtun waktu (*time series*) tahun 1986-2005. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tersebut maka diperoleh hasil regresi linear berganda harga gula domestik, harga gula Impor, dan produksi gula domestik secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan gula impor di Indonesia. Namun Secara parsial hanya variabel harga gula domestik dan produksi gula di Indonesia yang berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan gula impor di Indonesia, sedangkan harga gula impor tidak berpengaruh secara signifikan.²¹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Erikson Manurung dan Nurcahyaningtyas peneitian yang dilakukan oleh Erikson Manurung dan Nurcahyaningtyas berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia tahun 1991 – 2011. Alat analisis yang digunakan adalah analisis ekonometri dengan model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM).

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa jika

²¹Achmad Zaini, “Pengaruh Harga Gula Impor, Harga Gula Domestik Dan Produksi Gula Domestik Terhadap Permintaan Gula Impor Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi, Universitas Muawarman*, Januari 2007, h. 1-8

harga beras lokal meningkat maka impor beras Indonesia juga akan meningkat dan harga beras lokal dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa jika harga beras lokal meningkat maka impor beras Indonesia juga akan meningkat. Dalam jangka pendek harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya impor beras Indonesia dan dalam jangka panjang harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya impor beras Indonesia.²²

Yusbar Yusuf, Ando Fahda Aulia, dan Syepri Martadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gula pasir di Indonesia pada dalam rentang waktu 1990-2009. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan metode estimasi Ordinary Least Square (OLS).

Dari penelitian yang telah dilakukan maka memperoleh hasil pada variabel permintaan gula pasir (Y), dapat dijelaskan oleh variabel-variabel harga gula pasir (X1), produk domestik bruto (X2), dan jumlah penduduk (X3) sebesar 89,57% dan sisanya sebesar 10,25% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor yang signifikan yang mempengaruhi permintaan gula pasir ialah harga gula pasir, Produk Domestik Bruto, dan jumlah penduduk. Harga gula pasir mempengaruhi permintaan gula secara negatif. Dimana jika harga gula pasir meningkat maka permintaan gula pasir akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Produk Domestik Bruto (PDB) mempengaruhi permintaan gula pasir secara positif. Dimana jika Produk Domestik Bruto meningkat maka

²²Erikson Manurung dan Nurcahyaningtyas, "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1991 – 2011", *Jurnal Ekonomi*, Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2007, h.1-6

permintaan gula pasir juga meningkat. Jumlah penduduk mempengaruhi permintaan gula pasir secara positif dan merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap permintaan gula pasir. Dimana jika jumlah penduduk meningkat maka juga meningkat.²³

Suriani dan Juliansyah Putra (2012) dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gula di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga gula domestik, harga gula impor, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap permintaan gula di Indonesia. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linear berganda.

Hasil estimasi menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga didapati bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gula di Indonesia antara lain harga gula domestik, harga gula impor, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Harga gula domestik mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan gula di Indonesia. Pendapatan perkapita mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan gula di Indonesia. Dalam penelitian ini variabel pendapatan perkapita mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan gula di Indonesia. Jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan gula di Indonesia. Suriani dan Juliansyah Putra. Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gula di Indonesia. Dan memperoleh hasil variabel harga gula domestik,

²³Yusbar Yusuf, Ando Fahda Aulia, dan Syepri Martadi, "Permintaan Gula Pasir di Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Universitas Riau, 2009, h. 1-7

pendapatan perkapita, jumlah penduduk berhubungan signifikan secara statistik dengan permintaan gula. Sedangkan sisanya berhubungan dengan faktor-faktor lain di luar penelitian ini.²⁴

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada rentang tahun penelitian yang peneliti kaji yaitu pada tahun 2003-2014, variabel penelitian, teknik analisis, model dan obyek penelitian yakni mengenai impor gula di Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data *time series* laporan impor gula di Indonesia.

C. Kerangka Teoretik

Impor merupakan salah satu cara yang biasa dilakukan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh pasokan dalam negeri. Khususnya pada permintaan gula impor di Indonesia, permintaan gula impor yang cenderung naik dari tahun ketahun dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Produk Domestik Bruto (PDB), harga gula domestik, dan harga gula impor.

PDB merupakan indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. PDB juga dapat dijadikan indikator penilaian perkembangan pola konsumsi masyarakat di suatu negara berkembang seperti Indonesia khususnya dalam konsumsi barang impor hal ini

²⁴Suriani dan Juliansyah Putra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Di Indonesia", *Jurnal Ekonomika*, Universitas Almuslim Bireuen-Aceh, Vol. III No. 6, September 2012, h.1-8

disebabkan produktivitas di negara tersebut belum mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhannya. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dilakukan impor. Suatu realisasi impor ditentukan oleh kemampuan negara tersebut membiayai impornya. Besar kecilnya kuantitas barang atau jasa impor lebih dipengaruhi oleh PDB. Makin besar PDB suatu negara maka semakin besar pula impornya.

Harga gula domestik dan harga gula impor merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi impor gula. Harga gula dunia yang lebih rendah dibandingkan harga gula domestik menyebabkan permintaan gula impor meningkat seperti yang dijelaskan oleh Lipsey yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap permintaan suatu barang adalah harga barang itu sendiri. Harga berhubungan negatif dengan permintaan terhadap suatu barang. Dimana ketika harga suatu barang naik maka permintaan akan barang tersebut akan turun, sedangkan ketika harga suatu barang turun maka permintaan akan barang tersebut akan meningkat, *ceteris paribus*.

Harga domestik yang cenderung tidak dapat mengimbangi harga gula impor menyebabkan masyarakat dan industri-industri makanan dan minuman yang banyak menggunakan bahan baku gula cenderung memilih membeli gula impor dibandingkan gula domestik. Karena harga gula domestik yang tinggi berdampak pada tingginya biaya produksi industri-industri makanan dan minuman.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara PDB jangka pendek dan jangka panjang terhadap permintaan gula impor di Indonesia.
2. Terdapat pengaruh positif antara harga gula domestik jangka pendek dan jangka panjang terhadap permintaan gula impor di Indonesia.
3. Terdapat pengaruh negatif antara harga gula impor jangka pendek dan jangka panjang terhadap permintaan gula impor di Indonesia.
4. Terdapat pengaruh yang positif antara PDB jangka pendek, jangka panjang, harga gula domestik jangka pendek, jangka panjang terhadap permintaan gula impor dan terdapat pengaruh yang negatif antara harga gula impor jangka pendek dan jangka panjang terhadap permintaan gula impor di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*) tentang pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), harga gula domestik, harga gula impor, terhadap permintaan gula Impor di Indonesia.

B. Obyek dan Ruang Lingkup Penelitian

Obyek penelitian yang diteliti pada penelitian ini adalah Indonesia. Dan untuk melengkapi informasi data yang diperlukan maka peneliti menggunakan data dari Pusat Data dan Informasi Perdagangan Kementerian Perdagangan (Pusdatin Kemendag), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Dewan Gula Indonesia (DGI). Data dari Pusdatin Kemendag, BPS, dan DGI dipilih karena lembaga tersebut menyajikan data relevan yang digunakan dalam penelitian ini.

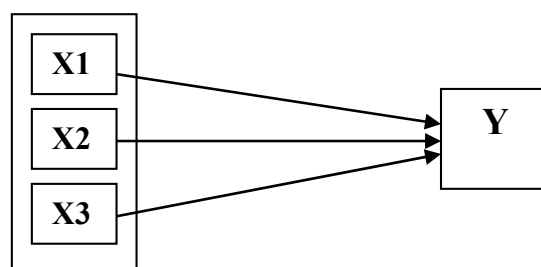
Ruang lingkup pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan kuartalan impor gula Indonesia dari kuartal I tahun 2003 sampai dengan kuartal IV tahun 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya data mengenai permintaan gula impor, Produk Domestik Bruto (PDB), harga gula domestik, dan harga gula impor.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ekpos fakto* dan jenis data yang digunakan adalah data skunder. Metode *Ex Post Facto* adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.¹ Metode *ekpos fakto* digunakan untuk mengkaji masalah dan gejala yang terjadi dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang berupa data impor gula di Indonesia. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni untuk memperoleh data berdasarkan runtun waktu.

Penelitian ini hanya melihat sisi permintaan impor gula di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB) menurut produksi atas dasar harga konstan, harga gula domestik, dan harga gula impor. Dari penjelasan tersebut maka faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan gula impor di Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Konstelasi Penelitian



¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2004), h. 7

Keterangan :

Y : Permintaan Impor Gula di Indonesia

X₁ : Produk Domestik Bruto

X₂ : Harga Gula Domestik

X₃ : Harga Gula Impor

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data skunder. Data skunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.² Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuartal kuantitas permintaan gula impor, Produk Domestik Bruto (PDB) menurut produksi atas dasar harga konstan, harga gula domestik, dan harga gula impor yaitu mulai kuartal I tahun 2003 sampai dengan kuartal IV tahun 2014 dengan demikian data yang digunakan sebanyak 48 data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan kuartal dari Pusdatin Kemendag yaitu data permintaan gula impor di Indonesia, laporan kuartalan dari BPS berupa Produk Domesik Bruto, dan laporan kuartalan dari DGI yang terdiri dari harga gula domestik dan harga gula impor.

² Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 121

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Permintaan Gula Impor

1. Definisi Konseptual

Permintaan gula impor adalah jumlah gula dari luar negeri yang diminta oleh masyarakat dalam negeri dengan memperhatikan harga dan daya beli.

2. Definisi Operasional

Permintaan gula impor adalah jumlah gula yang diminta oleh masyarakat dalam negeri dan diukur dalam satuan ton atau kilogram yang merupakan data sekunder yang diambil dari Pusat Data dan Informasi Perdagangan Kementerian Perdagangan (Pusdartin Kemendag).

b. Harga Gula Domestik

1. Definisi Konseptual

Harga gula domestik adalah sejumlah nilai atau uang yang bersedia dibayarkan atau ditukarkan konsumen kepada produsen yang memperjual belikan gula domestik di pasar dalam negeri dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan tertentu.

2. Definisi Operasional

Harga gula domestik adalah harga konsumen atau harga yang berlaku di pasar dalam negeri berdasarkan kesepakatan antara konsumen dan penjual dalam melakukan transaksi yang diterbitkan oleh Kharisma

Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara) dan diolah oleh Dewan Gula Indonesia (DGI).

c. Harga Gula Impor

1. Definisi Konseptual

Harga gula impor adalah nilai atau uang yang telah disepakati antara kedua belah pihak dan bersedia dibayarkan oleh konsumen dalam negeri kepada produsen luar negeri dalam melakukan transaksi jual beli di pasar Internasional.

2. Definisi Operasional

Harga gula impor adalah nilai yang telah disepakati antara pihak dalam dan luar negeri dalam melakukan transaksi jual beli gula di pasar Internasional yang diterbitkan oleh Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara) dan diolah oleh Dewan Gula Indonesia (DGI).

d. Produk Domestik Bruto (PDB)

1. Definisi Konseptual

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai total dari barang dan jasa jadi yang dihasilkan oleh unit – unit produksi didalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun.

2. Definisi Operasional

PDB adalah nilai akhir seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraannya dalam jangka waktu tertentu. Data PDB yang digunakan adalah data PDB berdasarkan produksi atas dasar harga konstan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Stasioner

Masalah utama yang terjadi apabila data yang digunakan didalam analisis tidak stasioner, nilai dugaan yang dihasilkan menjadi bias, sehingga menimbulkan kesalahan dalam interpretasi hasil analisis. Dalam kajian ini untuk menguji kondisi apakah data stationer atau tidak stationer dilakukan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Data yang stationer diketahui setelah dilakukan pengujian *unit root*. Adapun yang dimaksud dengan pengujian *unit root* adalah menguji apakah data yang digunakan memiliki *error* yang konstan, dan tidak terpengaruh oleh waktu serta variabel lainnya. Apabila tidak stasioner maka perlu dilakukan penanganan tertentu yaitu dengan jalan *defferencing*. Jika

sebagaimana umumnya data tidak stasioner, maka proses *defferencing* harus dilakukan beberapa kali sehingga tercapai data yang stasioner.

Menurut Gujarati melihat data kita stasioner atau tidak dengan menghitung selisih dari Y_t dan regresikan terhadap Y_{t-1} , jika hasil estimasi koefisien *slope* pada regresi ini sama dengan nol, dapat disimpulkan bahwa Y_t adalah *nonstasioner* (tidak stasioner). Namun jika bernilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa data stasioner.

- a) Hipotesis nol dari uji unit root: $H_0 = 0$ yaitu terdapat sebuah unit root atau *time series* tidak stasioner, atau memiliki sebuah tren stokastik.
- b) Hipotesis Alternatif $H_a < 0$ yaitu *time series* stasioner, masih dimungkinkan dalam sebuah tren deterministik.³

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), antara variabel bebas (PDB, harga gula domestik, dan harga gula impor) terdistribusi secara normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat terdeteksi dengan melakukan uji-uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability*.⁴ Kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability, yaitu:

³ Damodar Gujarati, *Basic Econometric* (London: Mc. Graw-Hill, Inc, 2004), h. 808.

⁴ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta : Gava Media, 2010), h. 61

- a) Jika Probability $> 0,05$ maka H_0 ditolak berarti data berdistribusi normal
- b) Jika Probability $< 0,05$ maka H_0 diterima berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar – benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model ARDL saling berkorelasi linear. Biasanya, korelasinya mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation. Faktor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model ARDL. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model ARDL

⁵Duwi Priyatno, *Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data* (Jakarta: MediaKom, 2011), h. 288

adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Glejser pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada heterokedastisitas, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada heterokedastisitas. Atau Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak ada heterokedastisitas, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ada heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi bila nilai gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan sebelumnya, jadi autokorelasi adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu.⁶ Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson* (Dw test). Uji ini hanya digunakan untuk korelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (Konstanta) dalam model ARDL dan tidak ada variabel lain diantara variabel bebas.

⁶*Ibid*, h. 469

3. Teknik Analisis

a. Model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Model ARDL adalah model yang memasukkan variabel bebas masa lalu, baik itu variabel bebas masa lalu maupun variabel terikat masa lalu dalam analisis regresinya. Dalam ekonomi, ketergantungan variabel terikat (dependen) terhadap variabel bebas (independen) sangat jarang terjadi secara spontan.⁷ Seringkali variabel bebas merespon variabel terikat dengan jeda waktu (lag). Apabila dalam suatu analisis regresi data *time series* terdapat variabel bebas masa yang lalu maka metode analisis tersebut dinamakan *distributed-lag* model. Sedangkan apabila model tersebut memasukkan satu atau lebih variabel masa lalu (baik terikat maupun bebas) disisi kanan model regresi maka model tersebut dinamakan *autoregressive distributed lag* model.⁸

Metode ini digunakan mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari perubahan Produk Domestik Bruto (X_1), harga gula domestik (X_2) harga gula impor (X_3) terhadap permintaan gula impor (Y) yang fungsinya dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots\dots\dots(3.1)$$

Model tersebut dapat ditransformasikan kedalam persamaan logaritma dan *Lag*:

⁷ Damodar Gujarati, *Op.cit*, h. 659

⁸ *Ibid.* 656

$$\begin{aligned} \text{Ln}Y = & \alpha + \beta_{11}\text{Ln}X_{1t} + \beta_{12}\text{Ln}X_{1(t-1)} + \beta_{21}\text{Ln}X_{2t} + \beta_{22}\text{Ln}X_{2(t-1)} + \beta_{31}\text{Ln}X_{3t} \\ & + \beta_{32}\text{Ln}X_{3(t-1)} + \beta_4\text{Ln}Y_{(t-1)} \dots\dots\dots(3.2) \end{aligned}$$

Keterangan :

Y	: Permintaan gula impor
X _{1t}	: PDB (Produk Domestik Bruto)
X _{2t}	: Harga gula domestik
X _{3t}	: Harga gula impor
X _{1(t-1)}	: PDB kuartal sebelumnya
X _{2(t-1)}	: Harga gula domestik kuartal sebelumnya
X _{3(t-1)}	: Harga gula impor kuartal sebelumnya
Y _(t-1)	: Permintaan gula impor kuartal sebelumnya
α	: Konstanta
β ₁₁ , β ₂₁ , β ₃₁	: Koefisien variabel X ₁ , X ₂ dan X ₃
β ₁₂ , β ₂₂ , β ₃₂ , β ₄	: Koefisien variabel Lag_X ₁ , Lag_X ₂ , Lag_X ₃ , dan Lag_Y
Ln	: logaritma natural

Pemilihan model ini didasarkan pada penggunaan model logaritma natural (Ln).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Partial Test)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁹ Selain itu, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

⁹ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 50

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan Uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak.

1) Hipotesis statistik untuk variabel Produk Domestik Bruto (PDB) jangka panjang menurut produksi atas dasar harga konstan:

a. $H_0 : \beta_{11} < 0$

b. $H_1 : \beta_{11} > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka Produk Domestik Bruto (PDB) jangka panjang menurut produksi atas dasar harga konstan berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula impor. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima, maka Produk Domestik Bruto (PDB) jangka panjang menurut produksi atas dasar harga konstan tidak signifikan berpengaruh terhadap permintaan gula impor.

2) Hipotesis statistik untuk variabel Produk Domestik Bruto (PDB) jangka pendek menurut produksi atas dasar harga konstan:

a. $H_0 : \beta_{12} < 0$

b. $H_1 : \beta_{12} > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka Produk Domestik Bruto (PDB) jangka pendek menurut produksi atas dasar harga konstan berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula impor. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima, maka Produk Domestik Bruto (PDB) jangka

pendek menurut produksi atas dasar harga konstan tidak signifikan berpengaruh terhadap permintaan gula impor.

3) Hipotesis statistik untuk variabel harga gula domestik jangka panjang:

a. $H_0 : \beta_{21} < 0$

b. $H_1 : \beta_{21} > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka harga gula domestik jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula impor.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima, maka harga gula domestik jangka panjang tidak signifikan berpengaruh terhadap permintaan gula impor.

4) Hipotesis statistik untuk variabel harga gula domestik jangka pendek :

a. $H_0 : \beta_{22} < 0$

b. $H_1 : \beta_{22} > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka harga gula domestik jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula impor.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima, maka harga gula domestik jangka pendek tidak signifikan berpengaruh terhadap permintaan gula impor.

5) Hipotesis statistik untuk variabel harga gula impor jangka panjang:

a. $H_0 : \beta_{31} < 0$

b. $H_1 : \beta_{31} > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka harga gula impor jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula impor.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima, harga gula impor jangka panjang tidak signifikan berpengaruh terhadap permintaan gula impor.

6) Hipotesis statistik untuk variabel harga gula impor jangka pendek:

a. $H_0 : \beta_{32} < 0$

b. $H_1 : \beta_{32} > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka harga gula impor jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula impor. Jika t_{hitung}

$< t_{tabel}$, H_0 diterima, harga gula impor jangka pendek tidak signifikan berpengaruh terhadap permintaan gula impor.

7) Hipotesis statistik untuk variabel permintaan gula impor jangka pendek:

a. $H_0 : \beta_4 < 0$

b. $H_1 : \beta_4 > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka permintaan gula impor jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula impor.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima, harga gula impor jangka pendek tidak signifikan berpengaruh terhadap permintaan gula impor.

b. Uji F (Overall test)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.¹⁰

Hipotesis penelitiannya:

$$H_0 : \beta_{11} = \beta_{12} = \beta_{21} = \beta_{22} = \beta_{31} = \beta_{32} = \beta_{33} = \beta_{34} = 0$$

Artinya variabel $X_1, \text{Lag_}X_1, X_2, \text{Lag_}X_2, X_3, \text{Lag_}X_3$ dan $\text{Lag_}Y$ secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

$$H_0 : \beta_{11} \neq \beta_{12} \neq \beta_{21} \neq \beta_{22} \neq \beta_{31} \neq \beta_{32} \neq \beta_{33} \neq \beta_{34} \neq 0$$

Artinya variabel $X_1, \text{Lag_}X_1, X_2, \text{Lag_}X_2, X_3, \text{Lag_}X_3$ dan $\text{Lag_}Y$ secara serentak berpengaruh terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Nilai F – hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$\frac{R^2/k - 1}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi (residual)

K = Jumlah variabel independen ditambah intercept dari suatu model

¹⁰Duwi Priyanto, *SPSS Analisa Korelasi, Regresi dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h. 48

persamaan

N = Jumlah sampel

c. Uji F Jangka Panjang

Hipotesis penelitiannya:

$$H_0 : \beta_{11} = \beta_{21} = \beta_{31} = 0$$

Artinya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

$$H_0 : \beta_{11} \neq \beta_{21} \neq \beta_{31} \neq 0$$

Artinya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya yang dinyatakan dalam presentase. Untuk mengetahui besarnya presentase variasi variabel terikat (permintaan gula impor) yang disebabkan oleh variabel bebas (PDB, Lag_X_1 , harga gula domestik, Lag_X_2 , harga gula impor, Lag_X_2 , Lag_Y). Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi jika $R^2 = 1$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

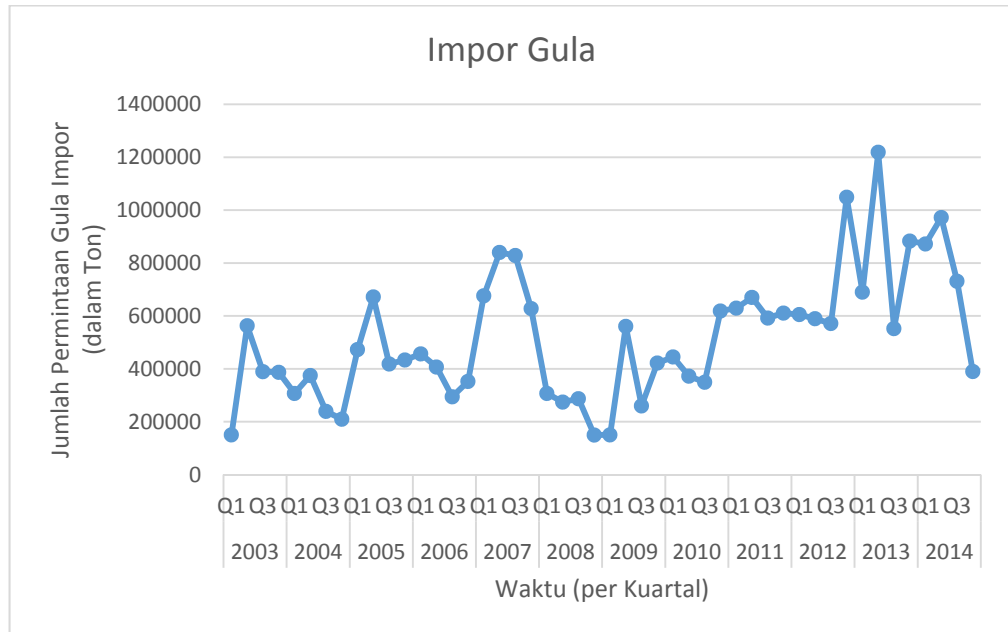
Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yakni variabel yang mempengaruhi, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), harga gula domestik, dan harga gula impor sedangkan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yaitu permintaan gula impor di Indonesia

1. Permintaan Gula Impor

Penelitian ini menggunakan permintaan gula impor sebagai variabel terikat yang datanya diperoleh dari Pusat Data dan Informasi Perdagangan Kementerian Perdagangan (Pusdatin Kemendag). Data permintaan gula impor yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2003-2014 dalam kuartal. Sehingga total data keseluruhan berjumlah 48 data.

Permintaan impor gula tertinggi di Indonesia terjadi pada kuartal II pada tahun 2013 sebesar 1.218.735 (dalam ton) dan terendah pada kuartal IV pada tahun 2008 sebesar 149.945 (dalam ton) dan nilai rata-rata jumlah permintaan gula impor di Indonesia sebesar 519.316 (dalam ton).

Permintaan Gula Impor



Gambar IV.1
Permintaan Gula Impor Periode 2003:I - 2014:IV
Sumber: Laporan Publikasi Kuartalan Pusdatin Kemendag

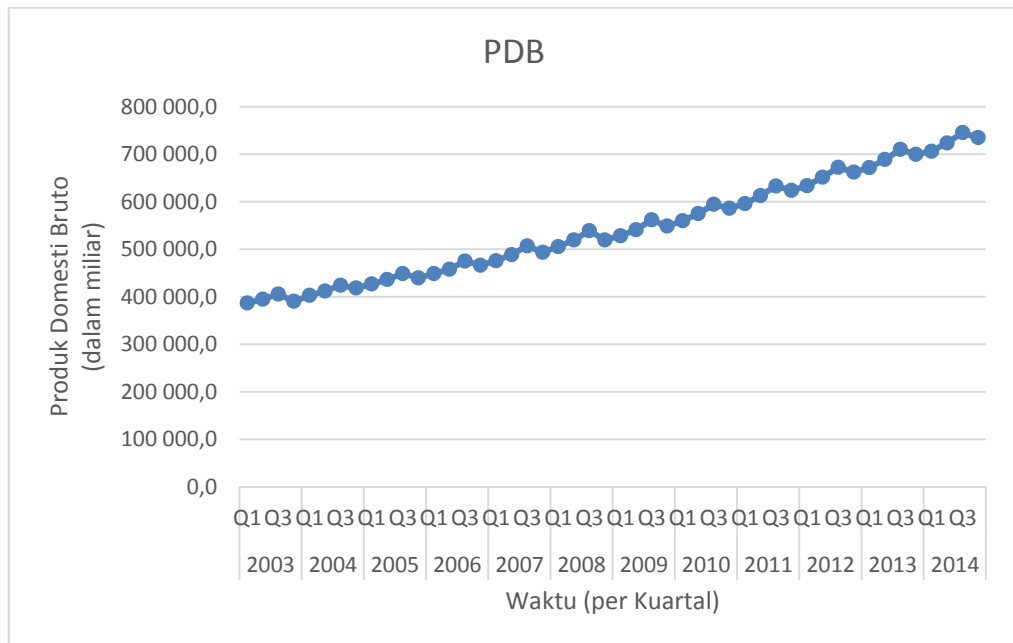
Pada gambar IV.1 diatas terlihat bahwa selama kurun waktu kuartal I tahun 2003 sampai dengan kuartal IV tahun 2014 pertumbuhan permintaan gula impor di Indonesia berfluktuatif, dan mengalami beberapa kali peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya.

2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Data PDB (Produk Domestik Bruto) diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan merupakan data PDB kuartalan dari kuartal I tahun 2003 sampai dengan

kuartal IV tahun 2014. Dengan demikian jumlah data PDB yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data. PDB dalam penelitian ini adalah data PDB menurut produksi atas dasar harga konstan.

Produk Domestik Bruto



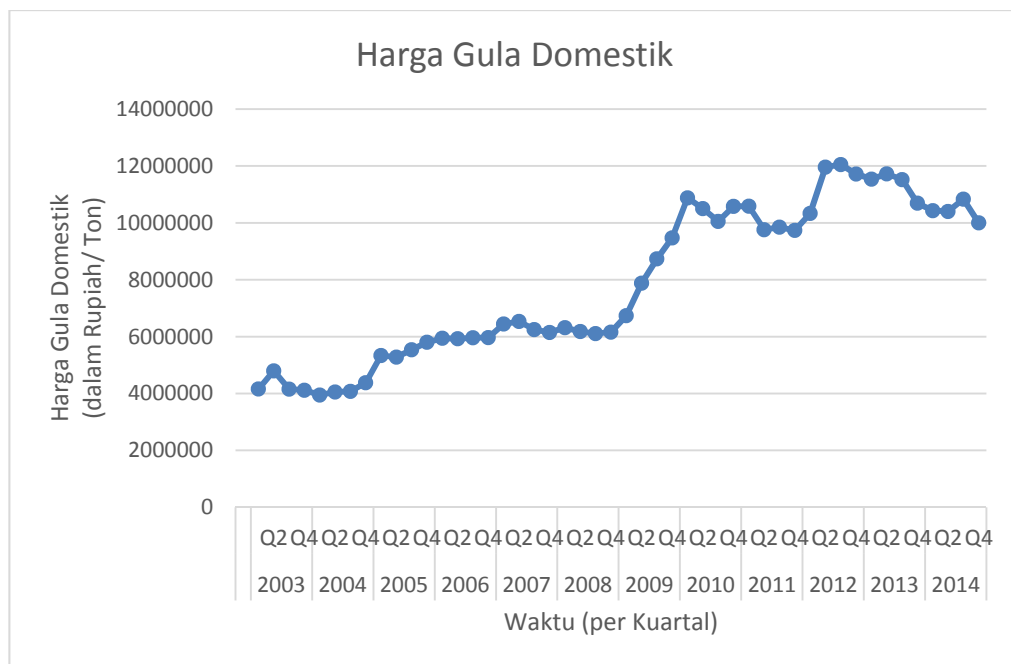
Gambar IV.2
Produk Domestik Bruto (PDB) Periode 2003:I - 2014:IV
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik diatas PDB pada kuarta I Tahun 2003 hingga kuartal IV tahun 2014 cenderung naik. PDB terendah terjadi pada kuartal I tahun 2003 yaitu sebesar Rp 386.743,9 miliar dan PDB tertinggi terjadi pada kuartal III tahun 2014 yaitu sebesar Rp 745.151,4 miliar dan nilai rata-rata PDB sebesar Rp 544.476,348 miliar.

3. Harga Gula Domesik

Data harga gula domestik diperoleh dari Dewan Gula Indonesia. Data harga gula domestik yang digunakan merupakan data kuartalan dari kuartal I tahun 2003 sampai dengan kuartal IV tahun 2014. Dengan demikian jumlah data harga gula domestik yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data. Harga gula domestik dalam penelitian ini adalah harga gula domestik dalam satuan Rupiah.

Harga Gula Domestik



Gambar IV.3
 Harga Gula Domestik 2003:I - 2014:IV
 Sumber: Dewan Gula Indonesia (DGI)

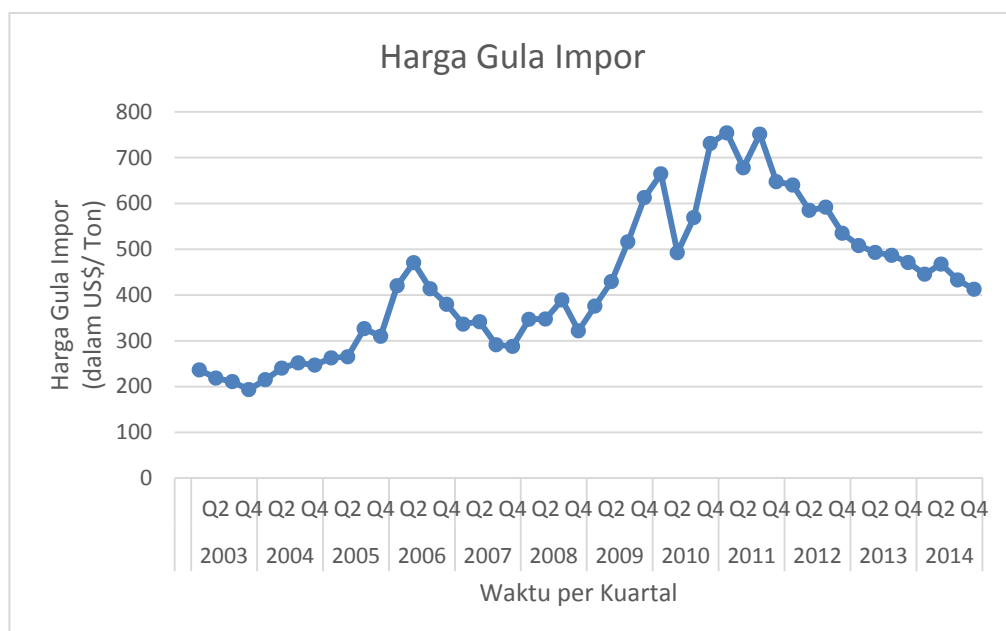
Berdasarkan grafik harga gula domestik pada kuartal I Tahun 2003 hingga kuartal IV tahun 2014 mengalami fluktuatif dan cenderung naik.

Harga gula domestik terendah terjadi pada kuartal I tahun 2004 yaitu seharga Rp 3.949.333/ Ton dan harga tertinggi terjadi pada kuartal III tahun 2012 yaitu seharga Rp 12.045.666/ Ton dan nilai rata-rata harga gula domestik di Indonesia sebesar 7.864.878,472/ Ton.

4. Harga Gula Impor

Data harga gula impor yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan kuartalan Dewan Gula Indonesia (DGI) pada kuartal I tahun 2003 sampai dengan kuartal IV tahun 2014. Dengan demikian jumlah data harga gula impor yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data.

Harga Gula Impor



Gambar IV.4
 Harga Gula Impor 2003:I-2014:IV
 Sumber: Dewan Gula Indonesia (DGI)

Pada gambar IV.4 diatas terlihat pada kuartal I tahun 2003 hingga kuartal IV tahun 2014 mengalami fluktuatif. Harga gula impor terendah terjadi pada kuartal IV tahun 2003 yaitu sebesar US\$ 193,310/ Ton dan harga tertinggi terjadi pada kuartal I tahun 2011 yaitu sebesar US\$ 754,197/ Ton dan nilai rata-rata harga gula impor di Indonesia sebesar 429,560/ Ton.

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Stasioner

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji Stasioner. Uji stasioner merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data, uji ini dilakukan guna mengetahui apakah data stasioner atau tidak. Suatu deret pengamatan dikatakan stasioner apabila proses tidak berubah seiring dengan adanya perubahan deret waktu. Jika suatu deret waktu Z_t stasioner maka nilai tengah (*mean*), *varian* dan *kovarian* deret tersebut tidak dipengaruhi oleh berubahnya waktu pengamatan, sehingga proses berada dalam keseimbangan statistik. Uji stasioner dengan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) merupakan pengujian stasioner dengan menentukan apakah data runtun waktu mengandung akar unit (*unit root*). Berikut hasil output uji stasioner dengan ADF menggunakan software Eviews 8:

a. Permintaan Gula Impor

Tabel IV.1
Uji Stasioner Permintaan Gula Impor

Null Hypothesis: D(IMPOR_GULA) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.559132	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.581152	
5% level	-2.926622	
10% level	-2.601424	

Berdasarkan output Eviews 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai ADF (-9.559132) sudah lebih besar dari nilai *critical values* 1% (-3.581152), 5% (-2.926622), dan 10% (-2.601424), yang berarti bahwa data gula impor telah stasioner pada level 1st *difference* dan telah memenuhi syarat data stasioner yaitu nilai t-stat ADF harus lebih besar dari nilai *critical value*.

b. Produk Domestik Bruto (PDB)

Tabel IV.2
Uji Stasioner Produk Domestik Bruto (PDB)

Null Hypothesis: D(PDB,2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-46.99622	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.592462	
5% level	-2.931404	
10% level	-2.603944	

Berdasarkan output Eviews 8 diatas dapat dilihat bahawa nilai ADF (-46.99622) sudah lebih besar dari nilai *critical values* 1% (-3.592462), 5% (-2.931404), dan 10% (-2.603944), yang berarti bahwa data Produk Domestik Bruto (PDB) telah stasioner pada level 2nd *difference* dan telah memenuhi syarat data stasioner yaitu nilai t-stat ADF harus lebih besar dari nilai *critical value*.

c. Harga Gula Domestik

Tabel IV.3
Uji Stasioner Harga Gula Domestik

Null Hypothesis: D(H__GULA_DOMESTIK) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.687815	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.581152	
5% level	-2.926622	
10% level	-2.601424	

Berdasarkan output Eviews 8 diatas dapat dilihat bahawa nilai ADF (-5.687815) sudah lebih besar dari nilai *critical values* 1% (-3.581152), 5% (-2.926622), dan 10% (-2.601424), yang berarti bahwa data harga gula domestik telah stasioner pada level 1st *difference* dan telah memenuhi syarat data stasioner yaitu nilai t-stat ADF harus lebih besar dari nilai *critical value*.

d. Harga Gula Impor

Tabel IV.4
Uji Stasioner Harga Gula Impor

Null Hypothesis: D(H__GULA_IMPOR) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.412729	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.581152	
5% level	-2.926622	
10% level	-2.601424	

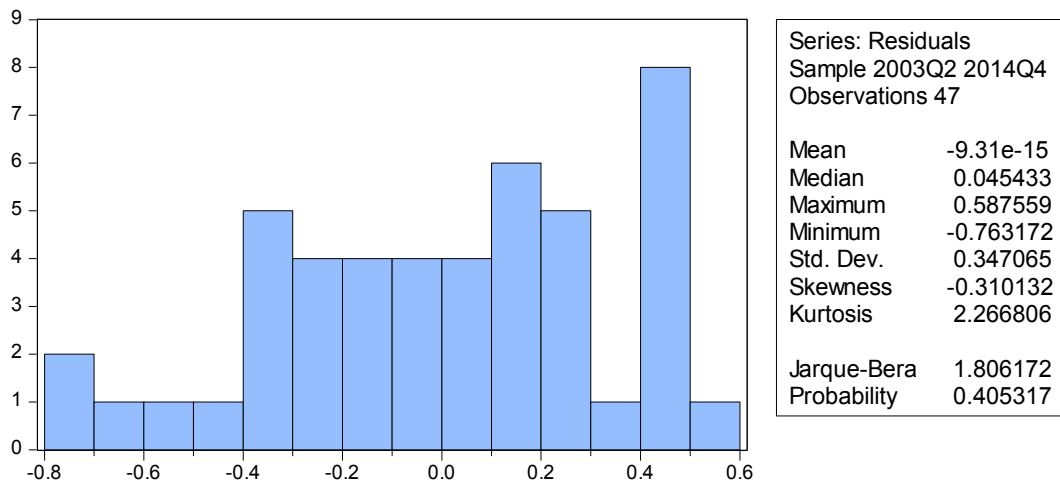
Berdasarkan output Eviews 8 diatas dapat dilihat bahawa nilai ADF (-5.412729) sudah lebih besar dari nilai *critical values* 1% (-3.581152), 5% (-2.926622), dan 10% (-2.601424), yang berarti bahwa data harga gula impor telah stasioner pada level 1st *difference* dan telah memenuhi syarat data stasioner yaitu nilai t-stat ADF harus lebih besar dari nilai *critical value*.

Berdasarkan uji stasioner yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel permintaan impor gula, PDB, harga gula domestik, dan harga gula impor telah stasioner umumnya pada derajat 1st.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data, uji ini dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang normal

dalam pendistribusiannya, berikut ini hasil output uji normalitas dengan menggunakan software Eviews 8.



Gambar IV.5 Histogram

Berdasarkan Output Eviews 8 diperoleh nilai *probability* sebesar 0,405317 yang berarti nilai *probability* > 0,05. Karena nilai *probability* lebih besar daripada *alpha*, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Kasik

a. Uji Multikolinieritas

Asumsi model linier klasik adalah tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel yang menjelaskan. Terjadinya pelanggaran multikolinieritas dapat dideteksi melalui *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas dan sebaliknya, jika VIF < 10 maka tidak terjadi mutikorelasi. Apabila nilai Tolerance lebh dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.5 Hasil output Eview 8 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 08/14/15 Time: 15:16
 Sample: 2003Q1 2014Q4
 Included observations: 47

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	69.54740	23007.20	NA
PDB	7.598939	437783.5	93.11830
PDB(-1)	6.942441	399135.0	85.19919
H_GULA_DOMESTIK	1.051523	27716.84	44.27609
H_GULA_DOMESTIK(-1)	1.276239	33501.75	55.91947
H_GULA_IMPOR	0.194839	2276.036	16.00887
H_GULA_IMPOR(-1)	0.214315	2490.017	18.30652
IMPOR_GULA(-1)	0.026146	3447.442	2.159777

a. Dependent Variabel : Permintaan Impor Gula

Berdasarkan output Eviews 8 dapat diketahui bahwa nilai Centered VIF dari variabel Produk Domestik Bruto (PDB) jangka panjang, PDB jangka pendek, harga gula domestik jangka panjang, harga gula domestik jangka pendek, harga gula impor jangka panjang, dan harga gula impor jangka pendek, diatas 10 kecuali permintaan impor gula jangka pendek yang nilainya dibawah 10. Nilai tolerance dari masing-masing variabe bebas lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ARDL terjadi multikolinieritas.

b. Uji Matriks Korelasi

Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat

melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.¹

Tabel IV.6 Hasil output Eview 8 Uji Matriks Korelasi

	PDB	H_GULA_DOMESTIK	H_GULA_IMPORT
PDB	1.000000	0.941841	0.802013
H_GULA_DOMESTIK	0.941841	1.000000	0.896637
H_GULA_IMPORT	0.802013	0.896637	1.000000

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasinya antara variabel independen diatas 0,80 dengan demikian data dalam penelitian ini terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan uji multiokolinieritas dan matriks korelasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel PDB, harga gula domestik dan harga gula impor saling berhubungan. Walaupun modifikasi telah dicoba tetapi tidak memberikan hasil yang lebih baik dan tetap mengalami multikorelasi tetapi tidak sempurna, meskipun demikian penelitian tetap dapat dilanjutkan karena PDB, harga gula domestik, dan harga gula impor dipersyaratkan oleh teori.

c. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi penting dalam model regresi linier klasik bahwa gangguan atau ui mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas).

¹ Damodar Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2006)

Terdapat cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *White*

Tabel IV.7 Hasil output Eview 8 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.147395	Prob. F(30,16)	0.0546
Obs*R-squared	37.64931	Prob. Chi-Square(30)	0.1590
Scaled explained SS	16.41991	Prob. Chi-Square(30)	0.9789

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat nilai Prob. F dari variabel independen terhadap residualnya. Berdasarkan hasil output Eviews 8 diperoleh Prob. F $0,0546 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model ARDL.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan mengetahui nilai *Durbin-Watson* pada output Eviews 8 :

Tabel IV. 8 Hasil Output Eviews 8 Uji Autokorelasi

R-squared	0.470936	Mean dependent var	19.97849
Adjusted R-squared	0.375976	S.D. dependent var	0.477152
S.E. of regression	0.376927	Akaike info criterion	1.040310
Sum squared resid	5.540890	Schwarz criterion	1.355229
Log likelihood	-16.44729	Hannan-Quinn criter.	1.158816
F-statistic	4.959303	Durbin-Watson stat	1.951139
Prob(F-statistic)	0.000444		

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,951139 sementara pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah data (n) 48 dan jumlah variabel independent (k) 3, menunjukkan

nilai dL sebesar 1,4064 dan nilai dU sebesar 1,6708. Karena $dL < dw < 4-dU$ maka peneliti mengambil keputusan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Teknik Analisis

a. Model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Autoregressive Distributed Lag (ARDL) ialah model yang memasukkan nilai variabel yang menjelaskan baik nilai masa kini atau nilai masa lalu (*lag*) dari variabel bebas sebagai tambahan pada model, dan memasukkan nilai *lag* dari variabel tak bebas sebagai salah satu variabel penjelas. Pada penelitian ini permintaan gula impor merupakan variabel tak bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas diantaranya Produk Domestik Bruto (PDB), harga gula domestik, dan harga gula impor.

Tabel IV. 9 Hasil Output Eviews 8 Model ADRL

Dependent Variable: IMPOR_GULA
 Method: Least Squares
 Date: 08/14/15 Time: 15:12
 Sample (adjusted): 2003Q2 2014Q4
 Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.64419	8.339509	2.235646	0.0312
PDB	-1.359061	2.756617	-0.493017	0.6248
PDB(-1)	-0.136186	2.634851	-0.051687	0.9590
H_GULA_DOMESTIK	2.104393	1.025438	2.052189	0.0469
H_GULA_DOMESTIK(-1)	-0.339520	1.129708	-0.300538	0.7654
H_GULA_IMPOR	-0.661345	0.441406	-1.498271	0.1421
H_GULA_IMPOR(-1)	0.172183	0.462942	0.371932	0.7120
IMPOR_GULA(-1)	0.411582	0.161696	2.545408	0.0150

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Eviews 8 diperoleh hasil *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) sebagai berikut:

$$Y = 18,64419 - 1,359061 X_1 - 0,136186 \text{Lag_}X_1 + 2,104393 X_2 - 0,339520 \text{Lag_}X_2 - 0,661345 X_3 + 0,172183 \text{Lag_}X_3 + 0,411582 \text{Lag_}y$$

Keterangan:

- Y : Permintaan gula impor
 X₁ : Produk Domestik Bruto (PDB)
 Lag_ X₁ : PDB periode sebelumnya
 X₂ : Harga gula domestik
 Lag_ X₂ : Harga gula domestik periode sebelumnya
 X₃ : Harga gula impor
 Lag_ X₃ : Harga gula impor periode sebelumnya
 Lag_ y : Permintaan gula impor periode sebelumnya

Dari uji model ARDL diatas maka terbentuklah interpretasinya sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji model ARDL diatas, apabila PDB jangka panjang, PDB jangka pendek, harga gula domestik jangka panjang, harga gula domestik jangka pendek, harga gula impor jangka panjang, harga gula impor jangka pendek, dan permintaan gula impor jangka pendek sama dengan nol, maka permintaan gula impor di Indonesia sebesar 18,64419 persen.
2. Koefisien variabel X₁ yakni PDB jangka panjang sebesar -1,359061 yang berarti jika PDB jangka panjang mengalami kenaikan sebanyak

- 1 persen maka permintaan gula impor akan mengalami penurunan sebesar 1,359061 persen, dengan asumsi bahwa variabel independen lain yakni PDB jangka pendek, harga gula domestik jangka panjang, harga gula domestik jangka pendek, harga gula impor jangka panjang, harga gula impor jangka pendek, dan permintaan gula impor jangka pendek nilainya tetap.
3. Koefisien Lag_X_1 yakni PDB jangka pendek sebesar -0,136186 yang berarti jika PDB jangka pendek mengalami kenaikan sebanyak 1 persen maka permintaan gula impor akan mengalami penurunan sebesar 0,136186 persen, dengan asumsi bahwa variabel independen lain yakni apabila PDB jangka panjang, harga gula domestik jangka panjang, harga gula domestik jangka pendek, harga gula impor jangka panjang, harga gula impor jangka pendek, dan permintaan gula impor jangka pendek nilainya tetap.
4. Koefisien variabel X_2 yakni harga gula domestik jangka panjang sebesar 2,104393 yang berarti jika harga gula domestik jangka panjang mengalami kenaikan 1 persen maka permintaan gula impor akan mengalami kenaikan sebesar 2,104393 persen dengan asumsi bahwa variabel independen lain yakni apabila PDB jangka panjang, PDB jangka pendek, harga gula domestik jangka pendek, harga gula impor jangka panjang, harga gula impor jangka pendek, dan permintaan gula impor jangka pendek nilainya tetap.

5. Koefisien Lag_ X_2 yakni harga gula domestik jangka pendek sebesar -0,339520 yang berarti jika harga gula domestik jangka pendek mengalami kenaikan 1 persen maka permintaan gula impor akan mengalami penurunan sebesar 0,339520 persen dengan asumsi bahwa variabel independen lain yakni PDB jangka panjang, PDB jangka pendek, harga gula domestik jangka panjang, harga gula impor jangka panjang, harga gula impor jangka pendek, dan permintaan gula impor jangka pendek nilainya tetap.
6. Koefisien variabel X_3 yakni harga gula impor jangka panjang sebesar -0,661345 yang berarti jika harga gula impor jangka panjang mengalami kenaikan 1 persen maka permintaan gula impor akan mengalami penurunan sebesar 0,661345 persen dengan asumsi bahwa variabel independen lain yakni PDB jangka panjang, PDB jangka pendek, harga gula domestik jangka panjang, harga gula domestik jangka pendek, harga gula impor jangka pendek, dan permintaan gula impor jangka pendek nilainya tetap.
7. Koefisien Lag_ X_3 yakni harga gula impor jangka pendek sebesar 0,172183 yang berarti jika harga gula impor jangka pendek mengalami kenaikan 1 persen maka permintaan gula impor akan mengalami kenaikan sebesar 0,172183 persen dengan asumsi bahwa variabel independen lain PDB jangka panjang, PDB jangka pendek, harga gula domestik jangka panjang, harga gula domestik jangka

pendek, harga gula impor jangka panjang, dan permintaan gula impor jangka pendek nilainya tetap.

8. Koefisien Lag_y memiliki *adjustment coefficient* sebesar 0,59. Hal ini berarti permintaan gula impor pada bulan t-1 mengalami penyesuaian yang lambat sebesar 41% dibandingkan perencanaan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5% dan untuk mengetahui t_{tabel} maka $df = (n-k-1)$ dimana k adalah banyaknya variabel predictor dalam model regresi². Menentukan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $47-7-1=39$. Berdasarkan aturan tersebut diperoleh t_{tabel} sebesar 2,02269. Hasil uji t menggunakan program pengolahan data Eviews 8 diperoleh output sebagai berikut:

Tabel IV. 10 Hasil Output Eviews 8 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.64419	8.339509	2.235646	0.0312
PDB	-1.359061	2.756617	-0.493017	0.6248
PDB(-1)	-0.136186	2.634851	-0.051687	0.9590
H__GULA_DOMESTIK	2.104393	1.025438	2.052189	0.0469
H__GULA_DOMESTIK(-1)	-0.339520	1.129708	-0.300538	0.7654
H__GULA_IMPOR	-0.661345	0.441406	-1.498271	0.1421
H__GULA_IMPOR(-1)	0.172183	0.462942	0.371932	0.7120
IMPOR_GULA(-1)	0.411582	0.161696	2.545408	0.0150

² Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Rosmatas Sampurna, 2010), h.205

1. Pengujian koefisien PDB jangka panjang

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari output program Eviews 8 sebesar -0.493017 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,02269, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat diputuskan untuk menerima H_0 , dengan signifikansi $0,6246 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDB jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel permintaan gula impor.

2. Pengujian koefisien PDB jangka pendek

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari output program Eviews 8 sebesar -0.051687 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,02269, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat diputuskan untuk menerima H_0 , dengan signifikansi $0,9590 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDB jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel permintaan gula impor.

3. Pengujian koefisien harga gula domestik jangka panjang

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari output program Eviews 8 sebesar 2.052189 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,02269, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diputuskan untuk ditolak H_0 , dengan signifikansi $0,0469 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga gula domestik jangka panjang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel permintaan gula impor.

4. Pengujian koefisien harga gula domestik jangka pendek

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari output program Eviews 8 sebesar -0.300538 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,02269, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat diputuskan untuk menerima H_0 , dengan signifikansi $0,7654 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga gula domestik jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel permintaan gula impor.

5. Pengujian koefisien harga gula impor jangka panjang

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari output program Eviews 8 sebesar -1.498271 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,02269, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat diputuskan untuk menerima H_0 , dengan signifikansi $0,1421 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga gula impor jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel permintaan gula impor.

6. Pengujian koefisien harga gula impor jangka pendek

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari output program Eviews 8 sebesar 0.371932 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,02269, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat diputuskan untuk menerima H_0 , dengan signifikansi $0,7120 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga gula impor jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel permintaan gula impor

7. Pengujian koefisien permintaan gula jangka pendek

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari output program Eviews 8 sebesar 2.545408 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,02269, nilai t_{hitung}

$> t_{\text{tabel}}$ maka dapat diputuskan untuk menolak H_0 , dengan signifikansi $0,0150 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel permintaan gula impor jangka pendek secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel permintaan gula impor.

b. Uji F Jangka Pendek

Menentukan F_{tabel} dapat dicari pada tabel perhitungan statistik dengan signifikansi $0,05$ df_1 atau $(k-1) 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = n - k$ atau $47-5= 42$. Maka diperoleh nilai F_{tabel} adalah $4,339428143$. H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan signifikansi $< 0,05$. Nilai koefisien regresi simultan pada output program Eviews 8 sebagai berikut:

Tabel IV. 11 Hasil Output Eviews 8 Uji F

R-squared	0.399853	Mean dependent var	19.97849
Adjusted R-squared	0.342696	S.D. dependent var	0.477152
S.E. of regression	0.386848	Akaike info criterion	1.038717
Sum squared resid	6.285351	Schwarz criterion	1.235541
Log likelihood	-19.40985	Hannan-Quinn criter.	1.112783
F-statistic	6.995700	Durbin-Watson stat	1.834440
Prob(F-statistic)	0.000207		

Berdasarkan pada tabel *Least Squares* diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 6.995700 , oleh karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka peneliti memutuskan untuk menolak H_0 . Kesimpulannya PDB, harga gula domestik, dan harga gula impor, secara bersama-sama mempengaruhi permintaan gula impor. Nilai Prob (F-statistic) = 0.000207 yang lebih kecil dari α $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel PDB, harga gula

domestik, dan harga gula impor terhadap perminaaan gula impor di Indonesia.

c. Uji F Jangka Panjang

Menentukan F_{tabel} dapat dicari pada tabel perhitungan statistik dengan signifikansi 0,05 df1 atau $(k-1) 4 - 1 = 3$ dan $df2 = n - k$ atau $48-4= 44$. Maka diperoleh nilai F_{tabel} adalah 2,816465817. H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan signifikansi $< 0,05$. Nilai koefisien regresi simultan pada output program Eviews 8 sebagai berikut:

Tabel IV. 12 Hasil Output Eviews 8 Uji F Jangka Panjang

R-squared	0.383914	Mean dependent var	19.95454
Adjusted R-squared	0.341908	S.D. dependent var	0.500356
S.E. of regression	0.405903	Akaike info criterion	1.114249
Sum squared resid	7.249313	Schwarz criterion	1.270183
Log likelihood	-22.74199	Hannan-Quinn criter.	1.173177
			1.163
F-statistic	9.139531	Durbin-Watson stat	834
Prob(F-statistic)	0.000081		

Berdasarkan pada tabel *Least Squares* diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 9,139531, oleh karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka peneliti memutuskan untuk menolak H_0 . Kesimpulannya PDB, harga gula domestik, dan harga gula impor, secara bersama-sama mempengaruhi permintaan gula impor. Nilai Prob (F-statistic) = 0.000081 yang lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel PDB, harga gula

domestik, dan harga gula impor terhadap perminaaan gula impor di Indonesia.

Berdasarkan uji F jangka pendek dan uji F jangka panjang yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel jangka panjang lebih mempengaruhi permintaan gula impor dengan perolehan nilai F_{hitung} 9.139531 dibandingkan dengan variabel jangka pendek dengan hasil nilai F_{hitung} 6.995700.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase kontribusi pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan *software* Eviews 8 diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,470 yang artinya bahwa ketujuh variabel bebas dalam model persamaan mampu menjelaskan nilai dari variabel permintaan gula impor sebesar 47% sedangkan sisanya sebesar 53% djelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada model *Autoregressive Distributed Lag* ARDL berikut :

$$Y = 18,64419 - 1,359061 X_1 - 0,136186 \text{Lag}_X1 + 2,104393 X_2 - 0,339520 \text{Lag}_X2 - 0,661345 X_3 + 0,172183 \text{Lag}_X3 + 0,411582 \text{Lag}_y + \mu$$

Dapat diartikan bahwa ketika Produk Domestik Bruto (PDB) jangka panjang, PDB jangka pendek, harga gula domestik jangka panjang, harga gula domestik jangka pendek, harga gula impor jangka panjang, harga gula impor jangka pendek, dan permintaan gula impor jangka pendek adalah nol maka permintaan gula impor di Indonesia sebesar 18,64419. Pada variable PDB jangka panjang dan jangka pendek menunjukkan koefisien sebesar -1,359061 dan -0,136186 yang artinya menunjukkan bahwa PDB jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh negatif terhadap impor gula. Namun perbandingan hasil taraf signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel PDB jangka panjang dan jangka pendek tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap impor gula. Dan jika nilai harga gula domestik jangka panjang meningkat 1 persen dengan kondisi PDB jangka panjang, PDB jangka pendek, harga gula domestik jangka pendek, harga gula impor jangka panjang, harga gula impor jangka pendek, dan permintaan gula impor jangka pendek tetap maka permintaan gula impor di Indonesia akan naik sebesar 2,104393 persen. Sedangkan pada variable harga gula domestik jangka pendek, harga gula impor jangka panjang, harga gula impor jangka pendek menunjukkan koefisien nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} dan perbandingan hasil taraf signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel harga gula domestik jangka pendek, harga gula impor jangka

panjang, harga gula impor jangka pendek tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap impor gula. Koefisien Lag_y memiliki *adjustment coefficient* sebesar 0,59. Hal ini berarti permintaan gula impor pada bulan $t-1$ mengalami penyesuaian yang lambat sebesar 41% dibandingkan perencanaan.

Pada uji persyaratan analisis yang ditunjukkan dalam uji stasioner dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari variabel permintaan gula impor, harga gula domestik, harga gula impor telah stasioner pada level 1st dan variabel PDB telah stasioner pada level 2nd karena telah memenuhi syarat data stasioner yaitu nilai t -stat ADF harus lebih besar dari nilai *critical value*. Dan pada uji normalitas probability menunjukkan bahwa data dari variabel PDB jangka pendek, PDB jangka panjang, harga gula domestik jangka pendek, harga gula domestik jangka panjang, harga gula impor jangka pendek, harga gula impor jangka panjang, dan permintaan gula impor jangka panjang dinyatakan berdistribusi normal karena probability variabel penelitian 0,405317 lebih besar dari 0,05.

Kemudian berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 47% yang artinya bahwa sebesar 47% variabel PDB jangka pendek, PDB jangka panjang, harga gula domestik jangka pendek, harga gula domestik jangka panjang, harga gula impor jangka pendek, harga gula impor jangka panjang, dan permintaan gula impor jangka panjang menjelaskan permintaan gula impor, dan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uji F jangka pendek dan uji F jangka panjang yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel jangka panjang lebih mempengaruhi permintaan gula impor dibandingkan dengan variabel jangka pendek.

Pada uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dapat diketahui bahwa hanya nilai VIF pada variabel lag_Y yang lebih kecil dari 10. Dan pada hasil uji matriks korelasi menunjukkan hasil bahwa variabel PDB, harga gula domestik dan harga gula impor terjadi multikorelasi tetapi tidak sempurna. Hasil dari uji heteroskedastisitas berdasarkan uji *white* dapat diketahui bahwa nilai Prob. F pada uji *White* lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap residual (tidak terjadi heteroskedastisitas). Uji asumsi klasik terakhir adalah uji autokorelasi berdasarkan hasil perhitungan *Durbin Watson* (DW test) yaitu sebesar 1,951139, nilai dL sebesar 1,4064 dan nilai dU sebesar 1,6708. Karena $dL < dw < 4-dU$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diambil diinterpretasikan secara parsial variabel PDB jangka pendek dan jangka panjang tidak memiliki pengaruh, dengan koefisien variabel PDB jangka panjang -0,493017 dan koefisien variabel PDB jangka pendek -0,051687. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan permintaan gula impor tidak didasari dari PDB pemerintah, dikarenakan gula merupakan jenis barang kebutuhan pokok

sehingga pertambahan ataupun penurunan pendapatan tidak mempengaruhi konsumsi masyarakat akan gula.

Selanjutnya hasil perhitungan pada variabel harga gula domestik jangka panjang menunjukkan hasil positif signifikan dengan koefisien variabel 2,052100. Dan hasil perhitungan pada variabel harga gula domestik jangka pendek menunjukkan hasil negatif tidak signifikan.

Selanjutnya hasil perhitungan pada variabel harga gula impor jangka panjang menunjukkan hasil negatif signifikan, dan pada variabel harga gula impor menunjukkan hasil positif tidak signifikan. Hal ini disebabkan harga gula impor tidak dijadikan dasar bagi pemerintah dalam menentukan jumlah gula impor yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan gula pasir di Indonesia. Hasil estimasi tersebut didukung dari hasil penelitian Achmad Zini (2007) yang berjudul pengaruh harga gula impor, harga gula domestik, dan produksi gula terhadap permintaan gula impor di Indonesia. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa permintaan gula impor lebih dominan dipengaruhi oleh harga gula domestik jangka panjang dan permintaan gula impor pada bulan sebelumnya ($t-1$). Pemerintah melakukan impor didasari pada permintaan impor pada periode sebelumnya serta disebabkan harga gula domestik yang semakin meningkat. Sehingga impor gula dipandang sebagai alternatif dalam pemecahan masalah tersebut. Kebijakan pemerintah dalam melakukan impor gula memperhitungkan faktor permintaan gula impor pada periode sebelumnya, sebagai prediksi dari bulan berikutnya. Permintaan gula impor pada kuartal lalu ($t-1$) cenderung meningkat atau naik maka Indonesia akan

cenderung pula untuk meningkatkan permintaan gula impor yang akan disalurkan pada bulan berikutnya. Kebijakan ini sangat logis mengingat bahwa untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada bulan yang akan datang atau waktu yang akan datang baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek maka perlu melihat hasil kebijakan pada waktu sebelumnya sebagai alat evaluasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Data Produk Domestik Bruto (PDB) khusus gula tidak dipisah, sehingga peneliti menggunakan data umum PDB yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Permasalahan impor sangat kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh PDB, harga gula domestik dan harga gula impor, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor non ekonomi lainnya.
3. Penelitian ini menggunakan data kuartalan selama 12 tahun terakhir karena ada beberapa data yang tidak sesuai antara tempat penelitian yang satu dengan tempat penelitian yang lain sehingga belum tentu memiliki kedalaman data guna pengambilan keputusan yang tepat.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis penelitian mengenai PDB, harga gula domestik, dan harga gula impor, terhadap jumlah permintaan gula impor di Indonesia tahun 2003-2014, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji F jangka pendek dan uji F jangka panjang yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel PDB, harga gula domestik, dan harga gula impor jangka panjang secara simultan lebih mempengaruhi permintaan gula impor dibandingkan dengan variabel PDB, harga gula domestik, dan harga gula impor jangka pendek.
2. Berdasarkan analisis model ARDL dengan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel PDB jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap permintaan gula impor di Indonesia. Sedangkan pada variabel harga domestik jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan gula impor di Indonesia tetapi pada variabel harga gula domestik jangka pendek, harga gula impor jangka panjang, harga gula impor jangka pendek tidak berpengaruh terhadap permintaan gula impor di Indonesia. Selanjutnya hasil uji t pada variabel impor gula jangka pendek menunjukkan hasil positif signifikan terhadap permintaan gula impor di Indonesia.

3. Nilai R atau koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,470 maka permintaan gula impor dapat dijelaskan oleh variabel PDB jangka pendek, PDB jangka panjang, harga gula domestik jangka pendek, harga gula domestik jangka panjang, harga gula impor jangka pendek, harga gula impor jangka panjang dan permintaan gula impor jangka panjang sebesar 47% sedangkan sisanya yaitu sebesar 53% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain :

1. Dari hasil penelitian harga gula domestik jangka panjang terhadap permintaan gula impor, mengindikasikan ketika harga gula domestik jangka panjang mengalami kenaikan maka permintaan terhadap gula impor akan mengalami kenaikan juga. Kebijakan ini diambil oleh pemerintah untuk menstabilkan harga gula domestik. Namun pada realisasinya industri gula domestiklah yang akan mengalami kerugian dikarenakan harga gula domestik yang tidak mampu menyaingi harga gula impor, sehingga untuk menanggulangi hal tersebut petani gula Indonesia harus menjual gula dibawah harga biaya produksi. Dan jika hal ini dibiarkan terus menerus maka perusahaan gula domestik dan petani tebulah yang paling terkena dampaknya.

2. Permintaan gula impor pada periode sebelumnya ($t-1$) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pemerintah terhadap permintaan gula impor jangka panjang. Pemerintah melakukan impor didasari pada permintaan impor pada periode sebelumnya. Jika permintaan gula impor pada kuartal lalu ($t-1$) cenderung meningkat maka Indonesia akan cenderung pula untuk meningkatkan permintaan gula impor yang akan disalurkan pada bulan berikutnya. Bila hal ini dibiarkan secara terus menerus maka gula impor dapat membanjiri pasar domestik dan berakibat pada matinya industri pergulan Indonesia.

C. Saran

Atas dasar implikasi dari hasil pembahasan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Permintaan gula impor dipengaruhi secara positif oleh harga gula domestik jangka panjang, yang berarti kenaikan harga gula domestik jangka panjang akan menaikkan permintaan gula impor, maka diharapkan pemerintah dapat melakukan tindakan regenerasi teknologi pada pabrik-pabrik gula di Indonesia untuk memperbaiki kualitas, dan meningkatkan kuantitas produksi gula Indonesia, selain itu diharapkan dengan adanya perbaikan teknologi pada produksi gula akan berdampak pada efisiensi biaya produksi gula dalam negeri mengingat teknologi yang berada di pabrik gula Indonesia sudah usang dan berumur rata-rata lebih dari 100 tahun. Jika biaya produksi gula dalam negeri sudah dapat ditekan, dan kuantitas yang dihasilkan oleh

produsen gula dalam negeri sudah sudah optimum maka diharapkan permintaan akan gula impor juga akan menurun.

2. Permintaan gula impor dipengaruhi secara positif oleh permintaan gula impor pada periode sebelumnya ($t-1$), yang berarti ketika permintaan gula impor pada periode sebelumnya naik maka akan menaikkan permintaan gula impor pada jangka panjang. Dengan melihat perkembangan hasil kebijakan sebelumnya pada permintaan gula impor, dapat dijadikan prediksi bagi kebijakan permintaan gula impor pada periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Gula Rafinasi Indonesia. **Harga Gula dan Faktor yang Mempengaruhinya**. <http://www.agrifinasi.org/tentang-gula/perdagangan-gula/internasional> (Diakses pada tanggal 14 Mei 2015 Pukul 11.14 WIB).
- Ghozali, Imam. **Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17**. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007).
- Gujarati, Damodar. **Ekonometrika Dasar**. Jakarta: Erlangga, 2004
- _____. **Basic Econometric**. London: Mc. Graw-Hill, Inc, 2004.
- _____. **Dasar-Dasar Ekonometrik**. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hasanah, Erni Umi dan Danang Sunyoto. **Pengantar Ilmu Ekonomi Makro**. Yogyakarta: CAPS, 2012.
- Herman Prabowo. **Dulu Eksportir Kini Importir**. http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=1646&coid=2&caid=30&gid=4(Diakses pada tanggal 25 Febuari 2015 pukul 11.04 WIB).
- Jatmiko, Bambang Priyo. **Wujudkan Swasembada Gula, Kementan Galakkan Program Bongkar Ratoon**, <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/10/18/1359478/Wujudkan.Swasembada.Gula.Kementan.Galakkan.Program.Bongkar.Ratoon>. (Diakses pada tanggal 25 Febuari 2015 pukul 11.04 WIB).
- Kadir. **Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Jakarta: Rosmatas Sampurna, 2010.
- Kasmir. **Kewirausahaan**. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Kelana, Irwan. **Nasib Petani Tebu Tak Semanis Gula**. <http://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/14/08/18/nai6zu-nasib-petani-tebu-tak-semanis-gula>. (Diakses pada tanggal 25 Febuari 2015 Pukul 12.40 WIB)
- Machfoedz, Mahmud. **Pengantar Bisnis Modern**. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Mankiw, N. Gregory. **Teori Makroekonomi**. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Manurung, Erikson dan Nurcahyaningtyas, “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1991 – 2011”, **Jurnal Ekonomi**. Universitas Atmajaya Yogyakarta. 2007.

- Mc. Eachern, William. A. **Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer**. Jakarta: Salemba empat, 2000.
- Nusantara Sugar Community, “Pergulaan Nasional dan Internasional”, **Jurnal Gula**. Januari 2015.
- Pambudy R. “Tebu dan gula milik siapa”, **Jurnal Gula Dewan Gula Indonesia**. Januari 2003.
- Priyanto, Duwi. **SPSS Analisa Korelasi, Regresi dan Multivariate** Yogyakarta: Gava Media, 2009.
- _____. **SPSS Analisa Korelasi, Regresi dan Multivariate**. Yogyakarta: Gava Media, 2009.
- _____. **Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data**. Jakarta: MediaKom, 2011.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. **Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar**. Jakarta: FEUI, 2002.
- Rosyidi, Suherman. **Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro**. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordahus. **Makro Ekonom**. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Sari, Ratih Kumala, “Analisis Impor Beras Di Indonesia”, **Economics Development Analysis Journal**. Universitas Negeri Semarang. Juni 2014.
- Smith, Michael B dan Merrit R. Blackeslee. **Bahasa Perdagangan**. Bandung: Institut Teknologi Bandung, 1995.
- Sugiyono. **Metode Penelitian Bisnis**. Jakarta: Alfabeta, 2004.
- Suparmoko. **Pengantar Ekonomi Mikro**. Yogyakarta: BPFE, 1993.
- _____. **Pengantar Ekonomika Makro**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1996
- Suriani dan Juliansyah Putra, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Di Indonesia”, **Jurnal Ekonomika**. Universitas Almuslim Bireuen-Aceh. Vol. III No. 6, September 2012.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. **Pengantar Bisnis Modern**. (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2000)

- T. Sunaryo. **Ekonomi Managerial: Aplikasi Teori Ekonomi Mikro**. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Teguh, Muhammad. **Metodologi Penelitian Ekonomi**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tempo. CO Jakarta. **Rupiah Melemah Pengusaha Cuma Kuat Hingga 12.000**. <http://www.tempo.co/read/news/2014/06/04/090582350/Rupiah-Melemah-Pengusaha-Cuma-Kuat-hingga-12000>. (Diakses pada tanggal 28 Februari 2015 Pukul 19.23 WIB).
- Triandaru Sigit. **Ekonomi Mikro**. Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Yanuar. **Ekonomi Makro: Suatu analisis untuk konteks Indonesia**. Jakarta: Yayasan Mpu Ajar Artha, 2009.
- Yogi MS. **Ekonomi Managerial: Pendekatan Analisis Praktis**. Jakarta: Kencana, 2004.
- Yusuf, Yusbar., Ando Fahda Aulia., dan Syepri Martadi, “Permintaan Gula Pasir di Indonesia”, **Jurnal Ekonomi**. Universitas Riau, 2009.
- Zaini, Achmad, “Pengaruh Harga Gula Impor, Harga Gula Domestik Dan Produksi Gula Domestik Terhadap Permintaan Gula Impor Di Indonesia”, **Jurnal Ekonomi, Universitas Muawarman**. Januari 2007.

Lampiran 1

Data Permintaan Gula Impor, PDB, Harga Gula Domestik, Harga Gula Impor Tahun 2003-2014

Tahun	Waktu	Impor Gula (Ton)	PDB (Miliar Rupiah)	Harga Gula Domestik (Rp/Ton)	Harga Gula Impor (US\$/Ton)
2003	Q1	150.434	386743,9	4.158.000	236,600
	Q2	563.114	394620,5	4.797.000	218,683
	Q3	389.312	405607,6	4.157.333	210,917
	Q4	387.208	390199,3	4.117.000	193,310
2004	Q1	307.143	402597,3	3.949.333	215,083
	Q2	375.075	411935,5	4.051.333	240,273
	Q3	239.033	423852,3	4.078.000	252,000
	Q4	209.669	418131,7	4.379.000	246,897
2005	Q1	472.618	426612,1	5.338.000	262,823
	Q2	671.765	436121,3	5.278.000	265,190
	Q3	418.553	448597,7	5.540.333	326,550
	Q4	433.432	439484,1	5.802.333	309,973
2006	Q1	456.682	448485,3	5.943.000	420,237
	Q2	407.139	457636,8	5.925.000	470,800
	Q3	294.624	474903,5	5.959.667	413,833
	Q4	352.556	466101,1	5.968.333	379,880
2007	Q1	675.982	475641,7	6.443.767	336,567
	Q2	840.427	488421,1	6.532.300	341,810
	Q3	828.649	506933	6.247.933	291,317
	Q4	627.728	493331,5	6.143.767	287,873
2008	Q1	307.180	505218,8	6.317.867	347,070
	Q2	274.272	519204,6	6.177.600	347,463
	Q3	287.198	538641	6.109.300	389,333
	Q4	149.945	519391,7	6.158.400	321,847
2009	Q1	150.169	528056,5	6.735.333	376,017
	Q2	560.893	540677,8	7.879.067	429,437
	Q3	260.172	561637	8.732.133	516,103
	Q4	421.993	548479,1	9.473.333	612,857
2010	Q1	444.759	559683,4	10.880.367	664,577
	Q2	372.383	574712,8	10.498.133	492,473
	Q3	349.457	594250,6	10.052.367	569,307
	Q4	618.969	585812	10.578.567	731,030

2011	Q1	629.371	595721,8	10.583.367	754,197
	Q2	670.004	612500,6	9.760.433	678,073
	Q3	592.213	632823,9	9.847.533	751,380
	Q4	610.980	623519,8	9.733.333	647,717
2012	Q1	605.333	633400,1	10.331.267	640,237
	Q2	589.970	651326,8	11.958.333	584,870
	Q3	571.347	672108,7	12.045.667	591,793
	Q4	1.049.290	662096,4	11.716.667	534,813
2013	Q1	689.872	671320,3	11.537.667	508,137
	Q2	1.218.735	688526,6	11.721.000	493,133
	Q3	552.419	709679,8	11.521.000	486,863
	Q4	883.278	699526,3	10.692.000	471,047
2014	Q1	872.560	705934,3	10.429.333	445,350
	Q2	972.174	723411,8	10.400.333	467,590
	Q3	731.119	745151,4	10.834.333	433,060
	Q4	389.948	734684	10.000.000	412,473

Sumber : Pusdatin Kemendag, BPS, dan DGI

Lampiran 2

Data Permintaan Gula Impor, PDB, Harga Gula Domestik, Harga Gula Impor Tahun 2003-2014 (Ln)

Tahun	Waktu	Impor Gula (Ln)	PDB (Ln)	Harga Gula Domestik (Ln)	Harga Gula Impor (Ln)
2003	Q1	18,82903641	12,865518	8,332629042	5,224310159
	Q2	20,14899294	12,88567982	8,475746002	5,066006927
	Q3	19,77989268	12,91314147	8,332629042	4,96438191
	Q4	19,7744716	12,87441291	8,322880022	4,895022402
2004	Q1	19,54282432	12,90569209	8,281301983	4,879105706
	Q2	19,7426372	12,92862206	8,306801242	4,975305136
	Q3	19,29211424	12,95714032	8,313361951	5,127884854
	Q4	19,16104023	12,94355173	8,384575667	5,194028499
2005	Q1	19,97379864	12,96363045	8,58260633	5,275084563
	Q2	20,32541871	12,98567569	8,571302517	5,256677329
	Q3	19,85231349	13,01388177	8,619809886	5,385595375
	Q4	19,88724538	12,99335682	8,664865848	5,566308081
2006	Q1	19,93949764	13,01363118	8,689969335	6,040818838
	Q2	19,82466596	13,03383114	8,686260633	6,154433375
	Q3	19,50121131	13,0708669	8,692769886	6,025462511
	Q4	19,68071989	13,05215784	8,694892917	5,939855413
2007	Q1	20,33167733	13,07242012	8,770868586	5,818797238
	Q2	20,54942103	13,09893322	8,784514381	5,834255027
	Q3	20,53530773	13,13613412	8,739002573	5,674412021
	Q4	20,25761723	13,10893664	8,723209627	5,662519411
2008	Q1	19,54294484	13,13274688	8,75113693	5,849526489
	Q2	19,42963065	13,1600533	8,731809771	5,850658185
	Q3	19,47568125	13,19680458	8,717567479	5,964435019
	Q4	18,82577722	13,1604136	8,725572283	5,772001714
2009	Q1	18,82727273	13,17695951	8,815122531	5,929634355
	Q2	20,14504113	13,20057919	8,971964775	6,062475048
	Q3	19,37685176	13,23861101	9,074764949	6,246306358
	Q4	19,86049859	13,21490427	9,156236078	6,41813163
2010	Q1	19,91304293	13,23512655	9,294715251	6,499150748
	Q2	19,73543379	13,26162572	9,258952711	6,199439637
	Q3	19,67189139	13,29505639	9,215264926	6,344419832
	Q4	20,24356649	13,2807542	9,266585252	6,594454499

2011	Q1	20,26023175	13,29763514	9,267038897	6,609614707
	Q2	20,32279458	13,32481431	9,186092043	6,519254952
	Q3	20,19937685	13,35795394	9,194976246	6,621911516
	Q4	20,23057533	13,34368767	9,183311665	6,473453873
2012	Q1	20,22128986	13,35888109	9,242930207	6,466513241
	Q2	20,19558271	13,38678399	9,389183637	6,3713896
	Q3	20,16350704	13,41819515	9,396460289	6,383156912
	Q4	20,77137927	13,403116	9,368767637	6,281917153
2013	Q1	20,35201612	13,41740778	9,353372353	6,230751096
	Q2	20,92107955	13,44279914	9,369137384	6,200778915
	Q3	20,12981792	13,47299912	9,351926736	6,187982769
	Q4	20,59915	13,45869703	9,277251077	6,154957877
2014	Q1	20,58694249	13,46727745	9,252377596	6,09886049
	Q2	20,69504534	13,49173391	9,249593104	6,147591844
	Q3	20,41008708	13,5213427	9,290475352	6,070952486
	Q4	19,78152308	13,50719575	9,210340372	6,022170749

Sumber : Pusdatin Kemendag, BPS, dan DGI

Lampiran 3 : Output Eviews 8

4.1 Uji Stasioner Permintaan Gula Impor

Null Hypothesis: D(IMPOR_GULA) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.559132	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.581152	
5% level	-2.926622	
10% level	-2.601424	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(IMPOR_GULA,2)
 Method: Least Squares
 Date: 08/14/15 Time: 09:19
 Sample (adjusted): 2003Q3 2014Q4
 Included observations: 46 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(IMPOR_GULA(-1))	-1.278343	0.133730	-9.559132	0.0000
C	0.001578	0.061116	0.025826	0.9795
R-squared	0.674982	Mean dependent var		-0.042359
Adjusted R-squared	0.667595	S.D. dependent var		0.716911
S.E. of regression	0.413332	Akaike info criterion		1.113374
Sum squared resid	7.517112	Schwarz criterion		1.192880
Log likelihood	-23.60761	Hannan-Quinn criter.		1.143158
F-statistic	91.37700	Durbin-Watson stat		2.015430
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2 Uji Stasioner PDB

Null Hypothesis: D(PDB,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-46.99622	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.592462	
5% level	-2.931404	
10% level	-2.603944	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PDB,3)

Method: Least Squares
 Date: 08/14/15 Time: 09:21
 Sample (adjusted): 2004Q2 2014Q4
 Included observations: 43 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDB(-1),2)	-3.836299	0.081630	-46.99622	0.0000
D(PDB(-1),3)	1.889987	0.059755	31.62916	0.0000
D(PDB(-2),3)	0.940644	0.030905	30.43625	0.0000
C	0.000140	0.000898	0.155361	0.8773
R-squared	0.990688	Mean dependent var		-0.002646
Adjusted R-squared	0.989972	S.D. dependent var		0.058745
S.E. of regression	0.005883	Akaike info criterion		-7.345176
Sum squared resid	0.001350	Schwarz criterion		-7.181344
Log likelihood	161.9213	Hannan-Quinn criter.		-7.284760
F-statistic	1383.069	Durbin-Watson stat		2.228739
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.3 Uji Stasioner Harga Gula Domestik

Null Hypothesis: D(H__GULA_DOMESTIK) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.687815	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.581152	
5% level	-2.926622	
10% level	-2.601424	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(H__GULA_DOMESTIK,2)
 Method: Least Squares
 Date: 08/14/15 Time: 09:22
 Sample (adjusted): 2003Q3 2014Q4
 Included observations: 46 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(H__GULA_DOMESTIK(-1))	-0.832457	0.146358	-5.687815	0.0000
C	0.012481	0.010091	1.236795	0.2227
R-squared	0.423716	Mean dependent var		-0.004853
Adjusted R-squared	0.410619	S.D. dependent var		0.084988
S.E. of regression	0.065246	Akaike info criterion		-2.578798
Sum squared resid	0.187310	Schwarz criterion		-2.499292
Log likelihood	61.31235	Hannan-Quinn criter.		-2.549014
F-statistic	32.35123	Durbin-Watson stat		1.538146
Prob(F-statistic)	0.000001			

4.4 Uji Stasioner Harga Gula Impor

Null Hypothesis: D(H__GULA_IMPOR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.412729	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.581152	
5% level	-2.926622	
10% level	-2.601424	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(H__GULA_IMPOR,2)

Method: Least Squares

Date: 08/14/15 Time: 09:22

Sample (adjusted): 2003Q3 2014Q4

Included observations: 46 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(H__GULA_IMPOR(-1))	-0.783562	0.144763	-5.412729	0.0000
C	0.016803	0.020062	0.837530	0.4068
R-squared	0.399708	Mean dependent var		0.002381
Adjusted R-squared	0.386065	S.D. dependent var		0.172119
S.E. of regression	0.134862	Akaike info criterion		-1.126622
Sum squared resid	0.800263	Schwarz criterion		-1.047116
Log likelihood	27.91231	Hannan-Quinn criter.		-1.096839
F-statistic	29.29764	Durbin-Watson stat		2.009496
Prob(F-statistic)	0.000002			

4.5 Uji ARDL

Dependent Variable: IMPOR_GULA

Method: Least Squares

Date: 08/14/15 Time: 15:12

Sample (adjusted): 2003Q2 2014Q4

Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.64419	8.339509	2.235646	0.0312
PDB	-1.359061	2.756617	-0.493017	0.6248
PDB(-1)	-0.136186	2.634851	-0.051687	0.9590
H__GULA_DOMESTIK	2.104393	1.025438	2.052189	0.0469
H__GULA_DOMESTIK(-1)	-0.339520	1.129708	-0.300538	0.7654
H__GULA_IMPOR	-0.661345	0.441406	-1.498271	0.1421
H__GULA_IMPOR(-1)	0.172183	0.462942	0.371932	0.7120
IMPOR_GULA(-1)	0.411582	0.161696	2.545408	0.0150

R-squared	0.470936	Mean dependent var	19.97849
Adjusted R-squared	0.375976	S.D. dependent var	0.477152
S.E. of regression	0.376927	Akaike info criterion	1.040310
Sum squared resid	5.540890	Schwarz criterion	1.355229
Log likelihood	-16.44729	Hannan-Quinn criter.	1.158816
F-statistic	4.959303	Durbin-Watson stat	1.951139
Prob(F-statistic)	0.000444		

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.147395	Prob. F(30,16)	0.0546
Obs*R-squared	37.64931	Prob. Chi-Square(30)	0.1590
Scaled explained SS	16.41991	Prob. Chi-Square(30)	0.9789

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/14/15 Time: 15:17

Sample: 2003Q2 2014Q4

Included observations: 47

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-601.1203	473.3232	-1.270000	0.2222
PDB^2	-5.964842	6.712305	-0.888643	0.3874
PDB*PDB(-1)	1.957169	5.000434	0.391400	0.7007
PDB*H_GULA_DOMESTIK	9.347889	10.54417	0.886546	0.3885
PDB*H_GULA_DOMESTIK(-1)	0.410170	4.674313	0.087750	0.9312
PDB*H_GULA_IMPOR	6.637730	11.40407	0.582049	0.5686
PDB*H_GULA_IMPOR(-1)	-11.41732	10.65827	-1.071217	0.3000
PDB*IMPOR_GULA(-1)	-1.271063	1.417446	-0.896728	0.3832
PDB	99.42240	101.1602	0.982822	0.3403
PDB(-1)*H_GULA_DOMESTIK	-3.423214	10.64999	-0.321429	0.7520
PDB(-1)*H_GULA_IMPOR	-7.840427	10.46365	-0.749301	0.4646
PDB(-1)*H_GULA_IMPOR(-1)	8.539078	8.468470	1.008338	0.3283
H_GULA_DOMESTIK^2	-5.259592	4.851181	-1.084188	0.2943
H_GULA_DOMESTIK*H_GULA_DOMESTIK(-1)	4.449039	8.816199	0.504644	0.6207
H_GULA_DOMESTIK*H_GULA_IMPOR	10.52585	4.442121	2.369555	0.0307
H_GULA_DOMESTIK*H_GULA_IMPOR(-1)	-7.663466	4.521325	-1.694960	0.1095
H_GULA_DOMESTIK*IMPOR_GULA(-1)	0.573817	1.614027	0.355519	0.7268
H_GULA_DOMESTIK	-51.61966	59.30907	-0.870350	0.3970
H_GULA_DOMESTIK(-1)^2	-1.033632	5.617468	-0.184003	0.8563
H_GULA_DOMESTIK(-1)*H_GULA_IMPOR	-9.327193	4.038510	-2.309563	0.0346
H_GULA_DOMESTIK(-1)*H_GULA_IMPOR(-1)	7.269761	4.663197	1.558965	0.1386
H_GULA_DOMESTIK(-1)*IMPOR_GULA(-1)	-0.745878	1.939938	-0.384486	0.7057
H_GULA_IMPOR^2	1.609080	1.012583	1.589084	0.1316
H_GULA_IMPOR*H_GULA_IMPOR(-1)	-3.214810	1.726821	-1.861693	0.0811
H_GULA_IMPOR*IMPOR_GULA(-1)	1.421356	0.615809	2.308113	0.0347

H_GULA_IMPOR	-24.06082	32.61003	-0.737835	0.4713
H_GULA_IMPOR(-1)^2	1.835026	1.285051	1.427979	0.1725
H_GULA_IMPOR(-1)*IMPOR_GULA(-1)	-0.698712	0.710531	-0.983366	0.3401
H_GULA_IMPOR(-1)	53.04671	41.81601	1.268574	0.2227
IMPOR_GULA(-1)^2	0.132309	0.194569	0.680011	0.5062
IMPOR_GULA(-1)	8.652375	13.93262	0.621016	0.5433
R-squared	0.801049	Mean dependent var	0.117891	
Adjusted R-squared	0.428016	S.D. dependent var	0.134124	
S.E. of regression	0.101438	Akaike info criterion	-1.497157	
Sum squared resid	0.164633	Schwarz criterion	-0.276847	
Log likelihood	66.18319	Hannan-Quinn criter.	-1.037946	
F-statistic	2.147395	Durbin-Watson stat	2.275231	
Prob(F-statistic)	0.054648			

4.7 Uji F Jangka Pendek

Dependent Variable: IMPOR_GULA
Method: Least Squares
Date: 09/01/15 Time: 14:28
Sample (adjusted): 2003Q2 2014Q4
Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.12573	8.251409	2.075492	0.0441
PDB(-1)	-1.011590	0.938777	-1.077562	0.2874
H_GULA_DOMESTIK(-1)	1.351223	0.703183	1.921582	0.0615
H_GULA_IMPOR(-1)	-0.314894	0.281184	-1.119885	0.2691
IMPOR_GULA(-1)	0.301621	0.146375	2.060597	0.0456
R-squared	0.399853	Mean dependent var	19.97849	
Adjusted R-squared	0.342696	S.D. dependent var	0.477152	
S.E. of regression	0.386848	Akaike info criterion	1.038717	
Sum squared resid	6.285351	Schwarz criterion	1.235541	
Log likelihood	-19.40985	Hannan-Quinn criter.	1.112783	
F-statistic	6.995700	Durbin-Watson stat	1.834440	
Prob(F-statistic)	0.000207			

4.8 Uji F Jangka Panjang

Dependent Variable: IMPOR_GULA
Method: Least Squares
Date: 09/01/15 Time: 14:26
Sample: 2003Q1 2014Q4
Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.41685	7.870972	1.958698	0.0565
PDB	-0.644272	0.927223	-0.694840	0.4908
H_GULA_DOMESTIK	1.904530	0.676334	2.815962	0.0073

H_GULA_IMPOR	-0.665148	0.274429	-2.423750	0.0195
R-squared	0.383914	Mean dependent var		19.95454
Adjusted R-squared	0.341908	S.D. dependent var		0.500356
S.E. of regression	0.405903	Akaike info criterion		1.114249
Sum squared resid	7.249313	Schwarz criterion		1.270183
Log likelihood	-22.74199	Hannan-Quinn criter.		1.173177
F-statistic	9.139531	Durbin-Watson stat		1.163834
Prob(F-statistic)	0.000081			

Lampiran 2

Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0565/UN39.12/KM/2015 11 Februari 2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Untuk Skripsi

Yth. Kementerian Perdagangan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rita Kartikasari
Nomor Registrasi : 8105112199
No. Telp/HP : 085697916867
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian Untuk Skripsi

Di : Kementerian Perdagangan
Jl. M.I. Ridwan Rais, No.5, Jakarta Pusat 10110

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula di Indonesia Tahun 2009-2013"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Drs. Syafullah
NIP. 195702161984031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1374/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : 1
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

25 Maret 2015

Yth. Kepala Pusat Data dan Informasi
Kementerian Perdagangan RI
Jl. M.I. Ridwan Rais, No.5,
Jakarta 10110

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rita Kartikasari
Nomor Registrasi : 8105112199
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085716927857

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula di Indonesia Tahun 1998-2013"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
 BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
 Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1632/UN39.12/KM/2015
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
 untuk Penulisan Skripsi**

9 April 2015

Yth. Kepala Sekretariat Dewan Gula Indonesia
 Kantor Pusat Deptan Gd.C
 Jl. Harsono RM No.3 Pasar Minggu
 Jakarta 12550

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rita Kartikasari
 Nomor Registrasi : 8105112199
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
 No. Telp/HP : 085697916867

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul
 "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula di Indonesia Tahun 1998-2015"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih

Kepala Biro Administrasi
 Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :

- 1 Dekan Fakultas Ekonomi
 - 2 Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi
- Drs. Syaifullah
 NIP 195702161984031001

RIWAYAT HIDUP



Rita Kartikasari merupakan anak bungsu dari pasangan Suratmin dan Murjilah yang lahir pada tanggal 22 April 1993, memiliki seorang kakak bernama Rike Purwantiningsih. Bertempat tinggal di Taman Pinang Indah, Blok C No.09, RT/ RW: 001/ 004, Kelurahan Neroktog, Kecamatan Pinang, Tangerang-Banten. Pendidikannya dimulai di TK Bina Putra (1998-1999), kemudian SDN Gondrong 1 Tangerang (1999-2005), SMPN 176 Jakarta Barat (2005-2008), SMAN 94 Jakarta Barat (2008-2011) dan melanjutkan kuliah S1 melalui jalur SNMPTN Tertulis di Jurusan Ekonomi Administrasi dengan Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (2011-2015)

Perempuan yang memiliki hobby membaca novel dan membuat sketsa ini pernah mengikuti beberapa organisasi diantaranya, English Club saat SMP, dan SMA menjabat sebagai sekretaris, dan organisasi kampus yaitu Unit Kesenian Mahasiswa (UKM) menjabat sebagai bendahara sub Unit pada saat angkatan angkatan 31, dan 32. Pengalaman yang dimilikinya adalah bekerja di PT. Solo Murni Kiky (*Kiky Creative Product. Inc*) sebagai SPG *Event* pada tahun 2012, mengikuti PKL di PT. Bank BNI Syariah KC Tangerang pada tahun 2014, dan pengalaman mengajar yang didapatkan pada saat melakukan kegiatan PKM di SMAN 59 Klender, Jakarta Timur pada Tahun 2014.